

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP
SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
DI SMK MUDA PATRIA KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

DANANG PRADANA

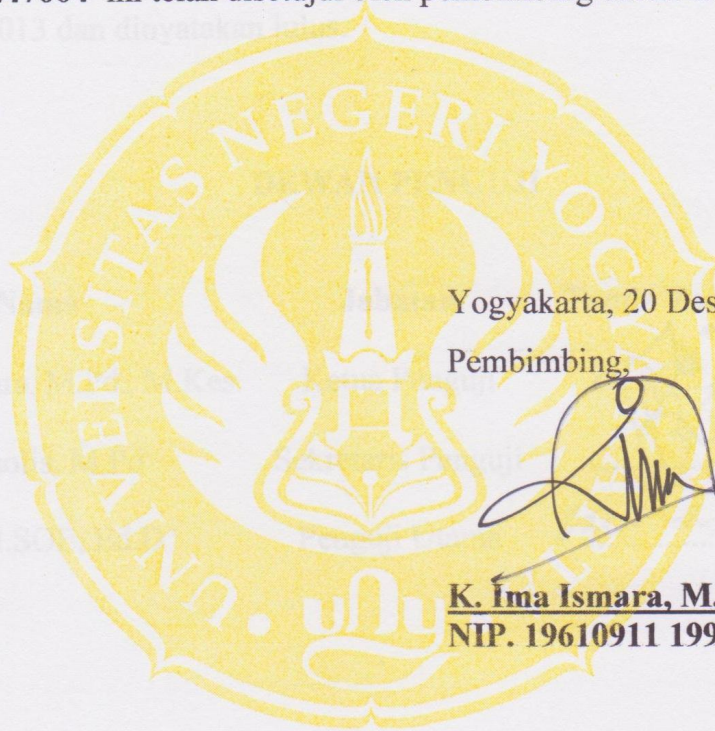
NIM.10501247004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SMK MUDA PATRIA KALASAN”** yang disusun oleh **Danang Pradana, NIM 10501247004** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Desember 2012

Pembimbing,

K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.
NIP. 19610911 199001 1 001

Yogyakarta, 21 Februari 2013

Fakultas Teknik

Dekan,

Dr. Moch. Efendi Trihono

NIP. 19560216 198603 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SMK MUDA PATRIA KALASAN”** yang disusun oleh **Danang Pradana, NIM 10501247004** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.	Ketua Penguji		20/2/13
Drs. Nur Kholis, M.Pd	Sekretaris Penguji		20/2/13
Soeharto, M.SOE, Ed.D	Penguji Utama		21/2/13


Yogyakarta, 21 Februari 2013

Fakultas Teknik

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Danang Pradana

NIM : 10501247004


Prodi : Pendidikan Teknik Elektro (S1)

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang berpayung pada penelitian Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes yang merupakan dosen Pendidikan Teknik Elektro UNY. Sepanjang sepengetahuan saya belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Februari 2013

Yang menyatakan,


Danang Pradana
NIM.10501247004

MOTTO

- 1. Disiplin dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan serta mempergunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar dan melatih diri pada keahlian tertentu.**
- 2. Tidak pernah berhenti untuk berusaha dan selalu gigih bekerja serta terus berjuang tanpa mengenal rasa lelah untuk mewujudkan cita-cita dengan satu tujuan yaitu sukses.**

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana penulis dipersembahkan kepada:

- 1. Orangtuaku yang terkasih yang telah senantiasa mendukung langkahku untuk mencapai kesuksesan.**
- 2. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan motivasi.**
- 3. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan PKS 2010 di Pendidikan Teknik Elektro UNY**

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP
SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
DI SMK MUDA PATRIA KALASAN**

Oleh:
Danang Pradana
10501247004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 saat praktikum di bengkel pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Tujuan kedua untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel resiliensi diri terhadap hubungan efikasi diri dengan sikap K3 saat praktikum di bengkel pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat (*causal research*) dengan pendekatan survei. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh, yaitu mengambil seluruh siswa sebagai subjek. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 59 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap sikap K3 pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Besarnya pengaruh atau sumbangan efektif efikasi diri terhadap sikap K3 adalah 0,222 atau 22,2%. Pengaruh lain sebesar 77,8% disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: tanggung jawab individu, peraturan keselamatan kerja yang diberlakukan, keamanan lingkungan kerja, kepemimpinan guru, dan kesadaran siswa, (2) Efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap sikap K3 secara tidak langsung melalui resiliensi diri. Pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 secara tidak langsung melalui resiliensi diri sebesar 0,129 atau 12,9%. Pengaruh lain sebesar 87,1% disebabkan oleh pengaruh mediasi variabel pengetahuan, motivasi, serta kesadaran siswa akan keselamatan kerja. Efikasi diri berpengaruh terhadap sikap K3 secara tidak langsung melalui resiliensi diri. Sekolah disarankan memberikan dorongan dan motivasi siswa agar meningkatkan sikap positif K3 melalui bimbingan dan pelatihan efikasi diri serta resiliensi diri. Sekolah dapat mengambil tindakan tegas terhadap siswa yang melanggar peraturan dan memberikan sanksi. Siswa hendaknya meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin menaati peraturan serta prosedur saat praktek kerja di bengkel.

Kata kunci: efikasi diri, resilliensi diri, sikap K3

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Skripsi yang berjudul ***“PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIE-NSI DIRI TERHADAP SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SMK MUDA PATRIA KALASAN”***. Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Selama melaksanakan penelitian skripsi hingga penyusunan laporan skripsi ini, penyusun telah banyak mendapat bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Moch Bruri Triyono, M.P.d selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Dan selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Orangtua penulis yang telah banyak membimbing dan segala pengorbanannya serta doa-doanya.
4. Saudara-saudaraku yang terkasih, yang selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
5. Mutaqin, M.Pd, M.T selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama menyelesaikan studi saya.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Elektro UNY PKS 2010 yang telah memberi motivasi dan dukungannya.
7. Bapak Handa Selaku kepala sekolah SMK Muda Patria Kalasan yang telah memberikan kemudahan-kemudahan mulai dari KKN-PPL sampai penelitian saya.
8. Semua adik-adik SMK Muda Patria Kalasan kelas XII yang telah bersedia membantu saya dalam penelitian ini.

9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kemajuan dimasa yang akan datang. Penulis juga memohon maaf jika dalam penulisan ini banyak kekeliruan baik yang disengaja maupun tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait. Penulis berharap semoga laporan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Yogyakarta, Februari 2013

Penulis,

Danang Pradana

10501247004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Landasan Teori	8
1. Pendidikan Menengah Kejuruan	8
2. Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	10
a. Pengertian	10
b. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	11
c. Komponen sikap K3	15
d. Faktor yang mempengaruhi sikap K3.....	17

e. Pengukuran Sikap K3	21
3. Efikasi Diri	23
a. Pengertian	23
b. Proses Efikasi Diri	24
c. Sumber Efikasi Diri	24
d. Aspek-aspek Efikasi Diri	27
e. Dampak Efikasi Diri	29
f. Pengukuran Efikasi Diri	30
4. Resiliensi Diri	31
a. Pengertian	31
b. Fungsi resiliensi	33
c. Aspek-aspek Resiliensi	35
d. Pengukuran Resiliensi	39
e. Manfaat Resiliensi	42
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi	44
B. Penelitian Yang Relevan	50
C. Kerangka Pemikiran	51
D. Hipotesis Penelitian	57
 BAB III. METODE PENELITIAN	 58
A. Desain Penelitian	58
1. Jenis Penelitian	58
2. Subyek Penelitian	58
3. Tempat dan Waktu Penelitian	58
B. Definisi Operasional Variabel	59
1. Variabel Bebas	59
2. Variabel Mediator	60
3. Variabel Terikat	62
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	64
1. Teknik Pengumpulan Data	64

2. Instrumen Penelitian	65
3. Pengujian Instrumen Penelitian.....	67
a. Uji Coba Instrumen	67
b. Uji Validitas instrumen	67
c. Uji Reliabilitas instrumen	70
E. Teknik Analisis Data	72
1. Analisis Deskriptif.....	72
2. Uji Prasyarat Analisis	73
3. Analisis Jalur	75
4. Pengujian hipotesis	77
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	80
A. Deskripsi Hasil Penelitian	80
1. Efikasi diri	81
2. Resiliensi diri.....	82
3. Sikap K3	84
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	85
1. Uji normalitas	85
2. Uji multikolinearitas.....	87
3. Uji heterokedastisitas	88
C. Analisis regresi linier	89
1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Sikap K3	89
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi Diri	90
3. Pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Diri terhadap Sikap - K3	91
D. Analisis Jalur.....	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian	94
1. Pengaruh Efikasi diri terhadap Sikap K3	94
2. Pengaruh Efikasi diri terhadap Sikap K3 melalui Resilien- si diri.....	98

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Keterbatasan Penelitian	104
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Sikap.....	17
Gambar 2. Kerangka Berpikir	51
Gambar 3. Paradigma Penelitian.....	63
Gambar 4. Hubungan Antar Variabel Independen, Mediator dan Dependen	76
Gambar 5. Diagram Kecenderungan Skor Efikasi diri	82
Gambar 6. Diagram Kecenderungan Skor Resiliensi diri.....	83
Gambar 7. Diagram Kecenderungan Skor Sikap K3	84
Gambar 8. Hasil Uji Normalitas	85
Gambar 9. Hasil Uji Heterokedastisitas	88
Gambar 10. Paradigma Hasil Penelitian	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penyebaran Populasi tiap Kelas	64
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri	66
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Diri	66
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap K3 dalam bengkel	66
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri	68
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Resiliensi Diri	69
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap K3	70
Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	71
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri	71
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Resiliensi Diri	72
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap K3	72
Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif	80
Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Efikasi diri	81
Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Resiliensi diri	83
Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Sikap K3	84
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)	86
Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas	87
Tabel 18. Pengaruh Efikasi diri Terhadap Sikap K3	89
Tabel 19. Pengaruh Efikasi diri Terhadap Resiliensi diri	90
Tabel 20. Pengaruh Efikasi diri dan Resiliensi diri terhadap Sikap K3	91
Tabel 21. Hasil perhitungan pengaruh total, pengaruh langsung dan pengaruh mediasi	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	114
Lampiran 2. Surat Keterangan Validator	121
Lampiran 3. Data Uji coba Instrumen.....	123
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Penelitian.	126
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	129
Lampiran 6. Data Pokok Instrumen Penelitian	131
Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis	134
Lampiran 8. Hasil Analisis Data	138
Lampiran 9. Analisis Korelasi Antar Variabel.....	141
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	142
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Pembangunan di bidang pendidikan menitik beratkan pada terciptanya kualitas sumber daya manusia yang maju dan mandiri karena pada dasarnya pendidikan merupakan institusi yang penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar benar-benar berkualitas serta mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam situasi dunia yang semakin global. Pada kenyataan sekarang ini membuktikan bahwa dunia pendidikan berkaitan erat dengan dunia kerja. Konsep pendidikan nasional dewasa ini mengacu kepada penyiapan tenaga kerja siap pakai, yaitu pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif, efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, juga mampu berkomunikasi sesuai tuntutan pekerjaan serta memiliki kemampuan mengembangkan diri, diatur dalam struktur

kurikulum pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 19).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lingkup SMK Muda Patria Kalasan tersebut terdapat salah satu kegiatan yang umumnya dilakukan siswa, yaitu kegiatan praktikum di bengkel Produksi. Dalam praktikum tersebut, siswa diharapkan mampu mengoperasikan peralatan tangan dan peralatan mesin sebagai alat bantu dalam operasi sistem kelistrikan dan sistem keelektronikaan yang menjadi salah satu unsur untuk membentuk kompetensi mengoperasikan peralatan industri berbasis peralatan elektronik (Depdiknas, 2003: 4).

Kegiatan praktikum di bengkel sangat beresiko, maka diharapkan siswa menguasai prinsip-prinsip peraturan, norma dan standar sistem keselamatan kerja pada pekerjaan mekanik elektro dengan baik. Seorang siswa yang akan bekerja dalam lingkungan bengkel atau laboratorium khususnya dalam teknik kejuruan harus mengetahui pengetahuan tentang keselamatan kerja. Siswa harus mengetahui tata-cara bekerja secara benar, cara bekerja yang aman dan selamat baik bagi dirinya sebagai orang yang terlibat dalam pekerjaan itu maupun benda kerja yang dikerjakan serta lingkungan kerja di sekitarnya. Terjadinya kecelakaan menyebabkan kerugian pada tiap-tiap orang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pekerjaan tersebut. Jika terjadi kecelakaan maka orang yang bersangkutan akan menderita sakit atau gangguan fisik lainnya (Depdiknas, 2003: 10).

Menurut Depdiknas (2003: 21), tindakan pengamanan sebagai tindakan keselamatan kerja terdiri dari beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain menggunakan pelindung badan, meliputi pelindung mata, tangan, hidung, kaki, kepala, dan telinga, selain itu juga penggunaan alat pengaman dari bahaya listrik. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Bengkel Produksi SMK Muda Patria Kalasan, masih ada beberapa siswa kelas XII yang tidak menggunakan atribut pelindung pada saat praktikum, misalnya alat pelindung tangan.

Perilaku siswa yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, diantaranya adalah bersendau gurau, tidak konsentrasi, bermain dengan teman sekerja atau alat perlengkapan praktikum. Perilaku lainnya yaitu sikap siswa yang tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan dan membawa barang berbahaya di tempat kerja (Depdiknas, 2003: 11). Hal tersebut terjadi saat pelaksanaan praktikum yang dilakukan siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat siswa di sekolah tersebut yang belum melaksanakan norma keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan benar.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) diri individu. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan psikologis (Bimo Walgito, 2003: 133). Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu adalah efikasi diri. Bandura (Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari, 2011: 18) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang siswa yang efikasi diri-nya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar dapat membantunya mengerjakan soal.

Luthans (2005) menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi pemilihan perilaku seseorang. Jika siswa mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka ia berusaha memotivasi dirinya sendiri mencapai hasil positif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berperilaku K3 menunjukkan keinginannya berperilaku sehat, selamat dan bekerja dengan nyaman (Stojanović dan Zdravković, 2002: 68). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan bahwa ia mampu melaksanakan atau berpartisipasi dalam kegiatan dan peraturan K3, sehingga ia dapat mengambil keputusan untuk memilih berperilaku yang sehat dan aman dalam bekerja.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah resiliensi diri. Menurut Grotberg (Fonny, dkk., 2006: 87) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya. Menurut Reivich dan Shatte (Sudaryono 2007: 59), individu yang resilien memiliki beberapa sifat, diantaranya yaitu optimis. Optimisme menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah, serta yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik. Kepercayaan diri dan optimisme tersebut dapat ditunjukkan ketika seseorang menghadapi permasalahan. Optimisme pada seorang individu terus didorong untuk menemukan solusi permasalahan dan terus bekerja keras demi kondisi yang lebih baik (Jackson dan Watkin, 2004: 15). Selain itu, individu yang resilien memiliki kemampuan mengidentifikasi penyebab dari permasalahan secara akurat. Dengan demikian, resiliensi diri dapat memberikan

kontribusi dalam individu berperilaku. Resiliensi diri individu tersebut dapat mendukung kemampuan efikasi diri untuk menunjang perilaku K3.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan, dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa memiliki efikasi diri rendah. Hal ini ditunjukkan dari penjelasan mereka bahwa terkadang siswa-siswa tersebut kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas praktikum di dalam bengkel. Selain itu, ada pula siswa yang kurang resilien. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa mudah mengalami frustrasi ketika terjadi permasalahan terkait tugas yang diberikan dalam praktikum.

Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka dilakukan penelitian tentang “PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SMK MUDA PATRIA KALASAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Masih ada siswa yang mengabaikan keselamatan kerja pada saat melaksanakan praktikum di dalam bengkel.
2. Masih ada siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah.
3. Masih terdapat siswa yang kurang resilien.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diberi batasan masalah. Penelitian ini fokus pada pengaruh efikasi diri dan resiliensi diri terhadap sikap K3 pada siswa SMK Muda Patria Kalasan saat melakukan kegiatan praktikum di bengkel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap sikap K3 saat praktikum di bengkel pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap sikap K3 saat praktikum di bengkel pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan dengan mediasi variabel resiliensi diri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 saat praktikum di bengkel pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel resiliensi diri terhadap hubungan efikasi diri dengan sikap K3 saat praktikum di bengkel pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diri, resiliensi diri terhadap sikap K3 di dalam bengkel.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Menerapkan disiplin ilmu K3 yang ditekuni di perkuliahan.
- b. Menambah pengetahuan mengenai efikasi diri, resiliensi, dan sikap K3 di dalam bengkel.

3. Bagi pendidik atau guru SMK Muda Patria Kalasan

- a. Menjadi masukan untuk memberikan pengertian kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja saat bekerja di dalam bengkel.
- b. Menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sikap K3 pada siswa, khususnya dalam praktikum di dalam bengkel.

4. Bagi dunia pendidikan

- a. Memberi masukan pihak sekolah tentang pengaruh efikasi diri, resiliensi diri, dan sikap K3 di dalam bengkel.
- b. Sebagai pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik terutama kelas XII agar mandiri dan siap bekerja dengan selalu menerapkan sikap K3 dalam bekerja khususnya di dalam bengkel.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan menyebutkan definisi Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik lingkungan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003). Keputusan memilih pekerjaan yang diambil berkaitan dengan jenis pendidikan yang ditempuhnya sehingga perlu untuk mengetahui jenis pekerjaan yang diinginkan, informasi-informasi tentang pekerjaan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi, kualifikasi yang diperlukan, persiapan yang dipersyaratkan, metode memasuki dunia kerja dan lain-lain. Sekolah harus menjalin kerjasama, mengadakan hubungan interaktif, hubungan yang bermakna dalam arti saling menunjang dengan dunia luar, khususnya pihak-pihak yang terkait dengan dunia kerja.

Lulusan SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan sudah memiliki kemampuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan yang sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 080/U/1993 tentang kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebagai berikut.

- a. Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri.
- c. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.
- d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu dan mempersiapkan lulusan SMK agar memperoleh penghidupan yang layak melalui pekerjaan bidang kemampuannya tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang ada.

2. Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pengertian

Gerungan, W.A. (2004: 149) menyatakan bahwa sikap atau *attitude* adalah sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa sikap merupakan kesediaan aksi seseorang terhadap sesuatu yang hal sesuai dengan pandangan dirinya.

Menurut Bimo Walgito (2003: 124), sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sikap berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang dapat memberikan dasar untuk melakukan tindakan dengan cara tertentu.

Menurut Sugeng Budiono (2003: 171) keselamatan kerja mempunyai ruang lingkup yang berhubungan dengan mesin. Untuk itu landasan tempat kerja dan lingkungan kerja, serta cara mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dan sumber-sumber produksi diberi perlindungan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas.

Kesehatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya. Kesehatan baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha

preventif atau kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum (Suma'mur 1989: 13).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai penjamin keadaan, keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah manusia. Hasil karya dan budaya yang bertujuan pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan siswa pada khususnya dijamin oleh K3 (Dalih dan Oja Sutiarna, 1982: 6).

Sugandi (Aliva Kemala, 2008:126) mendefinisikan K3 sebagai upaya dan pemikiran dalam menjamain keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani manusia pada umumnya dan pekerja pada khususnya, serta hasil budayanya dalam upaya menuju masyarakat adil dan makmur serta sejahtera. Secara keilmuan K3 didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang penerapannya berguna untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja.

Dari beberapa definisi dan konsep mengenai sikap manusia dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap K3 adalah keyakinan dan kesediaan individu untuk mentaati norma dan tata aturan keselamatan dalam setiap proses kerja. Hal ini ditujukan untuk menghindari bahaya atau kecelakaan, serta agar terlindung keselamatan kerja lingkungannya.

b. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tujuan dan sasaran Sistem Manajemen K3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan

unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja. Hal tersebut terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Depnaker, 1996: 3).

Sifat universal budaya keselamatan untuk semua jenis kegiatan, baik untuk organisasi maupun untuk individu pada semua tingkatan, mencakup berbagai unsur, seperti yang tercantum dalam *Safety Report 75-INSAG-4* (IAEA, 1991 dalam Muhammad Khoiri, 2010: 573).

- 1) Kepedulian individu terhadap pentingnya keselamatan.
- 2) Pengetahuan dan kompetensi, yang diperoleh melalui pelatihan dan instruksi personil maupun belajar sendiri.
- 3) Komitmen, yang menuntut teladan pada tingkat manajemen senior dalam memprioritaskan keselamatan, dan adopsi oleh individu tentang tujuan keselamatan umum.
- 4) Motivasi, melalui kepemimpinan, penetapan tujuan, sistem penghargaan, sanksi, dan melalui sikap individu yang timbul dengan sendirinya.
- 5) Supervisi, termasuk kegiatan audit dan peninjauan ulang, dengan kesiapan untuk merespon sikap mempertanyakan individu.
- 6) Tanggung jawab, melalui penugasan formal, uraian tugas dan pemahamannya oleh individu.

Tujuan dari pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada intinya adalah menciptakan manusia yang sehat dan produktif. Tujuan demikian

dapat tercapai karena korelasi antara kesehatan yang baik dan hasil produktifitas yang didasarkan pada kenyataan-kenyataan yaitu: 1) untuk efisiensi yang optimal dan sebaik-baiknya, pekerjaan harus dilakukan dengan cara dan dalam lingkungan bengkel yang memenuhi syarat Kesehatan dan Keselamatan Kerja. 2) biaya pengobatan penyakit dan kecelakaan yang ditimbulkan sangat mahal harganya bila dibandingkan dengan biaya pencegahannya. Biaya yang mahal itu meliputi pengobatan, perawatan, rehabilitasi, kerusakan mesin, peralatan dan bahan, terganggunya pekerjaan dan cacat yang menetap (Suma'mur, 1989: 3).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan tujuan akhirnya adalah mencapai produktivitas setinggi-tingginya. Maka dari itu K3 mutlak untuk dilaksanakan pada setiap jenis bidang pekerjaan tanpa kecuali. Upaya K3 diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan pekerjaan (Zaenal Abidin, dkk, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang no.1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1, syarat keselamatan kerja yang juga menjadi tujuan pemerintah membuat aturan K3 adalah berikut ini.

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- 2) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- 3) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- 4) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian lain yang berbahaya.

- 5) Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- 6) Memberi alat-alat perlindungan diri untuk para pekerja.
- 7) Mencegah dan mengendalikan timbul dan menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran.
- 8) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
- 9) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- 10) Mengatur suhu dan kelembaban udara yang baik.
- 11) Mengatur penyegaran udara yang cukup.
- 12) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
- 13) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan dan proses kerja.
- 14) Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
- 15) Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- 16) Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- 17) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- 18) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Undang-Undang tersebut selanjutnya diperbaharui menjadi Pasal 86 ayat 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa setiap

pekerja/ buruh berhak untuk memperoleh perlindungan atas: 1) keselamatan dan kesehatan kerja, 2) moral dan kesusilaan, 3) perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah menciptakan manusia yang sehat dan produktif, serta dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat pekerjaan. Tujuan K3 yang dimaksudkan dalam Penelitian ini adalah lingkup bengkel di SMK Muda Patria Kalasan.

c. Komponen Sikap K3

Sikap keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari komponen budaya keselamatan. Muhammad Khoiri (2010: 573) menjelaskan bahwa budaya keselamatan mempunyai dua komponen utama. Komponen pertama tersebut adalah komitmen tingkat pengambil kebijakan dan komitmen tingkat manajer, yaitu kerangka kerja yang diperlukan dalam suatu organisasi dan hal ini merupakan tanggung jawab dari hirarki manajemen. Komponen yang kedua adalah sikap/perilaku staf pada semua tingkatan dalam merespon dan memanfaatkan kerangka kerja tersebut.

Indikator keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut Sugeng Budiono (2003: 14), meliputi hal-hal berikut.

1) Faktor manusia/pribadi

Faktor manusia disini meliputi, antara lain kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dan stress serta motivasi yang tidak cukup

2) Faktor kerja/lingkungan

Faktor kerja/lingkungan disini meliputi, antara lain kepemimpinan dan pengawasan, rekayasa, pembelian/pengadaan barang, perawatan, standar-standar kerja dan penyalah gunaan.

Lebih lanjut, Panji Anoraga (2005: 76) mengemukakan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai berikut.

1) Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan tempat dimana seseorang dalam beraktifitas bekerja. Lingkungan kerja dalam hal ini menyangkut kondisi kerja, suhu, penerangan, dan situasinya

2) Alat kerja dan bahan

Alat kerja dan bahan merupakan hal yang pokok dibutuhkan untuk memproduksi barang. Alat-alat kerja sangatlah vital digunakan oleh para pekerja dalam melakukan kegiatan proses produksi disamping itu adalah bahan-bahan utama yang akan dijadikan barang.

3) Cara melakukan pekerjaan

Setiap bagian-bagian produksi memiliki cara untuk melakukan pekerjaan yang berbeda-beda. Cara-cara tersebut biasanya dilakukan oleh karyawan dalam melakukan aktifitas pekerjaan.

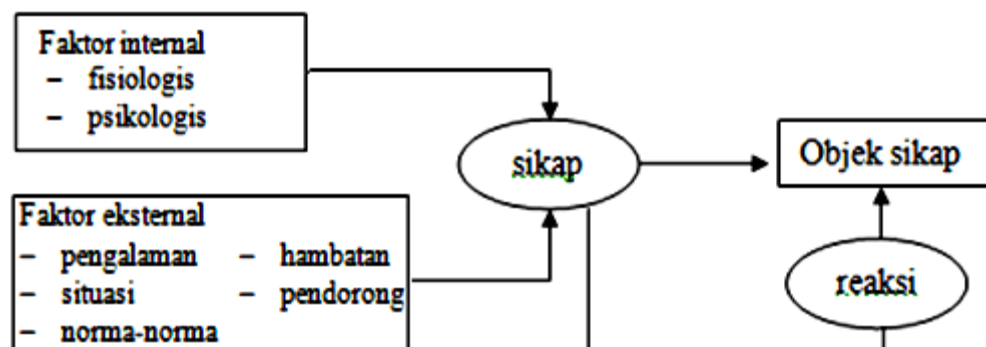
Terkait dengan sikap aman dalam bekerja, menurut Grau, dkk. (2002: 31), terdapat tiga komponen penting dari sikap aman. Komponen sikap tersebut adalah 1) efektifitas aturan, 2) keselamatan sebagai tanggung jawab

pribadi dari pekerja, 3) pengaruh rekan kerja yang dipercaya dan perilaku terhadap keselamatan diri sendiri.

Penelitian Aziiz Aji Wijaya (2012: 22) disebutkan bahwa sikap keselamatan dan kesehatan kerja dapat direfleksikan melalui tingkah laku dalam beberapa dimensi yakni: 1) kemauan siswa untuk melihat dan memperhatikan setiap keadaan dalam lingkungan bengkel, sehingga timbul dalam dirinya untuk berusaha mencegah, menjaga dan mengantisipasi semua akibat kecelakaan yang dapat menimpa dirinya, 2) rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya untuk mencegah timbulnya penyakit dan kecelakaan, 3) selalu berusaha untuk mengantisipasi kecelakaan yang terjadi dengan menaati semua peraturan dengan cara praktik yang benar.

d. Faktor yang mempengaruhi Sikap K3

Walgito (2003: 133) mengemukakan sikap tidak dibawa sejak manusia dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Untuk menjelaskan bagaimana terbentuknya sikap, Walgito (2003: 133) memaparkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Sikap

Berdasarkan Gambar 1, sikap yang ada pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut berpengaruh pada sikap dalam diri seseorang.

Sirait (2009: 260) menjelaskan penyebab terjadinya kecelakaan dapat dikelompokkan menjadi dua sebab utama, yaitu sebab teknis dan sebab non teknis/manusia (*human*), yaitu sebagai berikut.

1) Sebab teknis.

Sebab ini menyangkut masalah keburukan pabrik, peralatan yang digunakan, penerangan yang kurang, mesin-mesin yang kurang terpelihara, penggunaan warna yang kurang kontras, ventilasi yang buruk, dan buruknya lingkungan kerja. Untuk mencegahnya perlu dilakukan perbaikan teknis.

2) Sebab-sebab manusia (*human*).

Sebab ini dikarenakan oleh *deficiencies* karyawan seperti sifat yang ceroboh/tidak hati-hati, tidak mampu menjalankan tugas dengan baik, mengantuk dan lain sebagainya. Para ahli mensinyalir empat dari lima penyebab kecelakaan adalah manusia. Program keselamatan haruslah lebih banyak memusatkan perhatian pada aspek manusia dari pada aspek teknis.

NASA (2005: 54) mengemukakan bahwa tenaga kerja yang sehat dicirikan oleh empat atribut pokok. Secara individu atau organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal, maka empat atribut yang harus dipenuhi sebagai berikut.

- 1) Sehat, menunjukkan status kesehatan yang optimal seperti yang didefinisikan oleh perilaku kesehatan yang positif, rendahnya faktor risiko, dan penyakit yang dapat dicegah, penyakit, dan luka-luka.
- 2) Produktif, berfungsi untuk menghasilkan kontribusi yang maksimal bagi pencapaian tujuan pribadi dan misi organisasi.
- 3) Siap, yaitu memiliki kemampuan untuk merespon tuntutan perubahan mengingat laju peningkatan dan sifat tak terduga dalam pekerjaan.
- 4) Resilien, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dari adanya penurunan maupun peningkatan permintaan, atau tantangan yang tidak biasa dengan memberikan kinerja secara optimal.

Ana Setyowati (2010: 25) menyebutkan bahwa resiliensi merupakan faktor yang berperan penting untuk mengatasi masalah dan mempertahankan kesehatan dalam menghadapi lingkungan yang beresiko kecelakaan kerja.

Pelaksanaan K3 dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu manusia, bahan, dan metode yang digunakan, artinya ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dalam mencapai penerapan K3 yang efektif dan efisien. Sebagai bagian dari ilmu Kesehatan Kerja, penerapan K3 dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu adanya organisasi kerja, administrasi K3, pendidikan dan pelatihan, penerapan prosedur dan peraturan di tempat kerja, dan pengendalian

lingkungan kerja. Faktor lingkungan kerja merupakan salah satu faktor terbesar dalam mempengaruhi kesehatan pekerja, namun demikian tidak bisa meninggalkan faktor lainnya yaitu perilaku. Perilaku seseorang dalam melaksanakan dan menerapkan K3 sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas keberhasilan K3 (Zaenal Abidin, dkk, 2008). Grau, dkk. (2002: 23) menyebutkan adanya pengaruh pelatihan perilaku keselamatan dan tingkat efikasi diri terhadap sikap keselamatan dan kesehatan kerja.

Siswa diharapkan memiliki sikap yang baik terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), maka norma dan prosedur terhadap K3 harus ditanamkan sedini mungkin. Upaya yang harus dilakukan adalah menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku, petunjuk pelaksanaan kerja dan pemakaian alat perlengkapan praktik sesuai standar SNI, untuk mencegah semua bentuk kecelakaan atau penyakit yang timbul akibat kegiatan praktikum di bengkel.

Beberapa uraian tentang sikap dan faktor-faktor yang membentuk sikap siswa serta ciri-ciri adanya sikap dalam individu, serta uraian tentang kesehatan dan keselamatan kerja di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sikap siswa terhadap K3 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari factor teknis diantaranya yaitu aturan kerja, kondisi lingkungan kerja, serta pengalaman kerja. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan psikologis. Faktor psikologis, yaitu efikasi diri dan resiliensi diri.

e. Pengukuran Sikap K3

Suharsimi Arikunto (2010: 194) mengemukakan bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan *attitude test* atau skala sikap. Bimo Walgito (2003: 156) menjelaskan bahwa dalam pengukuran sikap terdapat dua macam cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

1) Pengukuran sikap secara langsung

Subjek secara langsung diminta pendapatnya bagaimana sikapnya terhadap suatu objek. Pengukuran sikap secara langsung terdiri dari pengukuran langsung terstruktur dan tidak terstruktur.

- a) Pengukuran langsung tidak terstruktur, misalnya mengukur sikap melalui wawancara bebas (*free interview*), melalui pengamatan langsung atau survei (*public opinion survey*).
- b) Pengukuran langsung terstruktur, yaitu pengukuran dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti. Misalnya, pengukuran sikap menggunakan skala Likert. Corak khas dari skala Likert adalah semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang merupakan indikasi bahwa ia memiliki sikap positif terhadap objek sikap.

2) Pengukuran sikap secara tidak langsung

Pengukuran sikap ini menggunakan alat-alat tes, baik proyektif maupun yang non-proyektif. Pengukuran dengan tes Rorschach, TAT misalnya. Pengukuran sikap secara tidak langsung lebih kompleks

dan rumit yang dibicarakan dalam rangka pembicaraan mengenai tes (Bimo Walgito, 2003: 169).

Henning, dkk. (2009:339) menggunakan kuesioner sikap keselamatan yang terdiri dari 6 konstruksi, yaitu 1) sikap umum, keyakinan tentang apakah organisasi harus mampu memberikan keselamatan prioritas tinggi, 2) apa yang pekerja harus lakukan, bagaimana para pekerja harus berperilaku dalam hal keamanan, 3) apa yang harus dilakukan manajemen, yaitu keyakinan tentang bagaimana sikap K3 para manajer ketika diberi informasi dari bawahan mengenai perihal keamanan, 4) keamanan sebagai beban dan gangguan dengan produktivitas, yaitu keyakinan tentang biaya moneter dan produksi terkait dengan keamanan, 5) mengorbankan keselamatan dalam mendukung produksi, yaitu keyakinan tentang mengambil risiko dalam meningkatkan produktivitas, dan (6) disiplin dalam keselamatan, yaitu keyakinan mengenai apakah orang-orang yang berangkat dari prosedur keselamatan harus disiplin.

Pengukuran sikap K3 pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang disusun menggunakan komponen sikap K3 dari Aziiz Aji Wijaya (2012) dengan respon jawaban menggunakan skala Likert.

3. Efikasi Diri

a. Pengertian

Bandura (dalam Vidya Agustina Legowo, dkk.,2009: 24) mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Keyakinan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri berkembang seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman individu yang berkaitan.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Spears dan Jordan (Vidya Agustina Legowo, dkk, 2009: 26) mengistilahkan keyakinan sebagai *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Pikiran individu terhadap *self-efficacy* menentukan besar usaha yang dicurahkan dan seberapa lama individu tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Mariza Ulfa Sumitro, dkk. (2011:8) mengemukakan efikasi diri adalah penilaian individu terhadap keyakinan diri akan kemampuannya menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuan diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri yang dimanifestasikan

dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam hidupnya.

b. Proses Efikasi Diri

Proses efikasi diri mempengaruhi fungsi manusia secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, proses efikasi diri dimulai sebelum individu tersebut menentukan pilihan dan mengawali usaha mereka. Orang cenderung mempertimbangkan, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi mengenai kemampuan yang dirasakan. Langkah awal dari proses tersebut tidak begitu berhubungan dengan kemampuan atau sumber daya individu, tetapi lebih bagaimana mereka menilai atau meyakini bahwa mereka dapat menggunakan kemampuan dan sumber daya tersebut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya, evaluasi atau persepsi mengarah pada harapan atas efikasi personal yang akhirnya menentukan yaitu 1) keputusan untuk menampilkan tugas tertentu, 2) sejumlah usaha yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas, dan 3) tingkat daya tahan yang muncul (Luthans, 2005: 309).

c. Sumber Efikasi Diri

Efikasi diri memiliki empat hal yang menjadi sumber informasi, dimana keempat hal tersebut menjadi sumber utama dalam mekanisme pembentukan efikasi diri dalam diri individu. Sumber-sumber efikasi diri diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pengalaman performansi, muncul ketika individu pernah mencapai prestasi di masa lalu.

- 2) Pengalaman vikarius, yang diperoleh melalui model sosial dengan mengamati keberhasilan orang lain.
- 3) Persuasi sosial, pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri.
- 4) Keadaan emosi, keadaan ini mengikuti suatu kegiatan yang mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu (Alwisol dalam Mariza Ulfa Sumitro, dkk, 2011: 8).

Luthans (2005: 309) menjelaskan sumber-sumber informasi utama efikasi diri sebagai berikut.

- 1) *Mastery Experiences* atau *Performance Attainments*. Informasi yang paling berpengaruh, karena menyediakan bukti otentik dan informasi langsung tentang suatu hal oleh seseorang jika ingin sukses, hal kesuksesan akan membangun keyakinan, sedangkan kegagalan perasaan efikasi diri dalam individu akan meruntuhkannya, terlebih jika terjadi sebelum terbentuk dengan baik. Jika seseorang hanya mengalami kesuksesan yang diperoleh dengan mudah, maka dia senantiasa mengharapkan hasil yang cepat, dan mudah tergoyahkan oleh kegagalan.
- 2) *Vicarious Experiences* atau *Modelling Enactive experience*. Penilaian efikasi dipengaruhi juga oleh *vicarious experienced*, dimana individu memperoleh efikasi melalui pengalaman orang lain, dengan cara *modelling*. Melakukan pengamatan dan *modelling* terhadap individu lain yang melakukan hal serupa, seorang individu

dapat belajar dari apa yang individu lain lakukan. Jika seseorang melihat orang lain yang mirip dengannya sukses dengan usaha yang tekun, maka orang tersebut akan meyakini bahwa mereka pun memiliki kapasitas untuk sukses juga. Orang-orang pada kehidupan sehari-hari sering membandingkan dirinya dengan orang lain dalam situasi yang serupa, seperti teman sekelas, rekan kerja, pesaing dan orang lain yang memiliki kemiripan. Mengungguli orang lain dapat meningkatkan keyakinan efikasi, sementara diungguli dapat menurunkan keyakinan efikasi. Perlu diperhatikan bahwa semakin mirip model yang diamati (dilihat dari segi usia, jenis kelamin, karakteristik fisik, tingkat pendidikan, status dan pengalaman) dan semakin relevan tugas yang dilakukan, maka akan memberikan dampak yang lebih kuat pula bagi pemrosesan efikasi sang pengamat (Luthans, 2005: 313).

- 3) *Social Persuasion*. Efikasi seseorang dapat diperkuat oleh orang lain yang dipandang lebih kompeten dan dihormati. Kata-kata dan cara bersikap yang memberikan dukungan “anda pasti bisa” akan meningkatkan efikasi seseorang, sebaliknya, sikap dan kata-kata negatif dapat berdampak pada keyakinan diri dan pada akhirnya menurunkan efikasi.
- 4) *Physiological dan Psychological Arousal*. Sebagian besar orang menilai kemampuan mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka rasakan, baik secara fisik ataupun emosional. Jika sumber tersebut

bersifat negatif, maka dampaknya besar terhadap efikasi seseorang dan sebaliknya bersifat positif, apabila sumber ini dapat memberikan suatu langkah awal yang baik dalam membangun efikasi seseorang.

d. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Lauster (dalam Vidya Agustina Legowo, dkk, 2009: 24) menyebutkan orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut.

- 1) Keyakinan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh apa saja yang dilakukan.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang harapan diri sendiri dan kemampuannya.
- 3) Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan orang menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai kenyataan.

Bandura (dalam Vidya Agustina Legowo, 2009:23) mengatakan efikasi diri seseorang dapat dibedakan atas dasar beberapa dimensi.

1) Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude* atau *Level*)

Magnitude merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu dapat diselesaikan dan berdampak terhadap pemilihan perilaku yang dicoba atau dikehendaki berdasarkan pengharapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu berusaha mencoba perilaku yang mungkin untuk dilakukan dan perilaku ini dimulai dari yang sangat mudah, mudah, cukup mudah, sukar, dan sangat sukar. Sebaliknya, individu menghindari situasi dan perilaku yang dirasa melampaui batas kemampuannya.

2) Luas Bidang Perilaku (*Generality*)

Generality merujuk pada pertanyaan, apakah keyakinan efikasi diri hanya berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan perilaku. Hal ini berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil dicapai oleh individu. Pengharapan tersebut terbatas pada bidang perilaku khusus, sedangkan beberapa pengharapan mungkin menyebar pada berbagai bidang perilaku.

3) Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Strength merujuk pada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap tingkat kesulitan tugas yang bisa dikerjakan. Keyakinan berkaitan dengan keteguhan hati terhadap keyakinan individu bahwa

dia akan berhasil dalam menghadapi suatu permasalahan. Individu tersebut seringkali menghadapi rasa frustrasi, luka dan berbagai rintangan lainnya dalam mencapai suatu hasil tertentu.

e. Dampak Efikasi Diri

Luthan (2005: 78) menyebutkan bahwa efikasi diri secara langsung dapat mempengaruhi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pemilihan perilaku, misalnya keputusan dibuat berdasarkan bagaimana efikasi yang dirasakan seseorang terhadap pilihan, misalnya tugas kerja atau bidang karir.
- 2) Usaha motivasi, misalnya orang mencoba lebih keras dan berusaha melakukan tugas dimana efikasi diri mereka lebih tinggi daripada mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah.
- 3) Daya tahan, misalnya orang dengan efikasi diri tinggi mampu bangkit dan bertahan saat menghadapi masalah atau kegagalan, sementara orang dengan efikasi diri rendah cenderung menyerah saat menghadapi rintangan.
- 4) Pola pemikiran fasilitatif, misalnya, penilaian efikasi mempengaruhi perkataan pada diri sendiri (*self-talk*) seperti orang dengan efikasi diri tinggi mungkin mengatakan pada diri sendiri, “Saya tahu saya dapat menemukan cara untuk memecahkan masalah ini,” sementara orang dengan efikasi diri rendah mungkin berkata pada diri sendiri, “Saya tahu saya tidak bisa melakukan hal ini, saya tidak mempunyai kemampuan”.

- 5) Daya tahan terhadap stres, misalnya, orang dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami stres dan kalah karena mereka gagal, sementara orang dengan efikasi diri tinggi memasuki situasi penuh tekanan dengan percaya diri dan kepastian dan dengan demikian dapat menahan reaksi stres.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa efikasi diri berperan besar dalam kehidupan seseorang. Dampak dari efikasi diri yang baik antara lain, yaitu individu memiliki pemillihan perilaku yang tepat, memiliki semangat yang kuat untuk berusaha, memiliki pola pemikiran partisipasif, serta lebih tahan terhadap stres.

f. Pengukuran Efikasi Diri

Penelitian sebelumnya untuk pengukuran efikasi diri dilakukan dengan metode yang berbeda. Nurul Fitrianti, dkk (2011; 113) menggunakan kuesioner dan skala penilaian Likert untuk mengukur efikasi diri. Kuesioner disusun berdasarkan aspek efikasi diri, yaitu 1) individu merasa yakin, 2) kinerja dalam melaksanakan tugas, 3) gigih sampai tujuan tercapai, 4) memikul tanggung jawab secara psibadi dan menginginkan hasil dari kemampuan optimalnya, 5) mampu mengontrol stres, 6) menganggap tugas sebagai pekerjaan yang menarik, dan 7) kreatif dan inovatif.

Bandura (2005: 311) menjelaskan sebuah penilaian efikasi diri yang komprehensif akan terkait dengan faktor perilaku di mana orang dapat melakukan beberapa kontrol. Dalam metodologi standar untuk

mengukur efikasi diri dapat disajikan dengan item yang menggambarkan berbagai tingkat kemampuan individu dalam mengerjakan suatu aktivitas. Responden menilai keyakinannya pada kemampuan mereka sendiri untuk melaksanakan suatu aktivitas. Bandura (2005: 312) memberikan skala respon dari 0 hingga 100.

Vidya Agustina Legowo, dkk (2009: 28) mengukur efikasi diri dengan menggunakan Skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek Bandura (1986) yaitu: *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Aspek-aspek tersebut juga digunakan oleh Sulistyawati (2012: 145) dalam mengukur efikasi diri.

Berdasarkan uraian di atas, efikasi diri diukur menggunakan kuesioner dan skala. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner efikasi diri yang disusun dari aspek efikasi diri Bandura (Vidya Agustina Legowo, dkk., 2009), yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Respon jawaban menggunakan skala likert.

4. Resiliensi Diri

a. Pengertian

Resiliensi adalah suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Resiliensi diri seseorang juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupannya (Jackson dan Watkin, 2004: 13).

Bonnano (2004) dalam Everly, dkk (2012:138) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk mempertahankan stabilitas kesehatan psikologis maupun fisik dari adanya pengalaman atau peristiwa yang berpotensi mengganggu atau traumatis. Faktor-faktor seperti ketahanan diri, peningkatan diri, dan emosi yang positif mendasari kemampuan resiliensi yang efektif.

Rinaldi (2010: 100) mengemukakan bahwa resiliensi adalah keberhasilan individu menghadapi tekanan yang terjadi. Resiliensi memiliki makna yang luas dan beragam, mencakup kepulihan dari masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup, dan menahan stres agar dapat berfungsi dengan baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Resiliensi berarti juga pola adaptasi yang positif dalam situasi yang sulit (Windle, 2010: 4).

Resiliensi dipandang oleh para ahli sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari situasi atau peristiwa yang traumatis. Resiliensi secara psikologi diartikan sebagai kemampuan merespon secara fleksibel untuk mengubah kebutuhan situasional dan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif (Block dan Block, Block dan Kremen, Lazarus dalam Swastika, 2010: 3).

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan kesehatan dan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat (Ana Setyowati, dkk., 2010: 69). Resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengatasi stres yang efektif serta dapat meningkatkan kemampuan individu tersebut dalam

mengatasi stres di kemudian hari (Mangham, McGrath, Reid, SL Stewart, 1995 dalam Wiela dan Henny E. Wirawan, 2009: 71)

Grotberg (Fonny, dkk., 2006: 87) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya. Resiliensi bukanlah hal *magic* dan tidak hanya ditemui pada orang-orang tertentu saja dan bukan pemberian dari sumber yang tidak diketahui.

Resiliensi juga sering didefinisikan dalam hal kemampuan untuk melanjutkan atau memulihkan keadaan stabil setelah terjadi kecelakaan. Definisi ini berfokus pada sifat reaktif ketahanan dan kemampuan untuk pulih setelah mengalami keterpurukan (Leveson, 2005: 1).

Dari berbagai pengertian resiliensi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut untuk menjadi lebih baik.

b. Fungsi Resiliensi

Reivich dan Shatte (dalam Ginanjar, 2009: 75) resiliensi memiliki empat fungsi fundamental yaitu sebagai berikut.

1) Mengatasi hambatan-hambatan pada masa kecil

Melewati masa kecil yang sulit memerlukan usaha keras, membutuhkan kemampuan untuk tetap fokus dan mampu membedakan mana yang dapat dikontrol dan mana yang tidak.

2) Melewati tantangan-tantangan dalam kehidupan sehari-hari

Setiap orang membutuhkan resiliensi karena dalam kehidupan ini kita dihadapkan oleh masalah, tekanan, dan kesibukan-kesibukan. Orang yang resilien dapat melewati tantangan-tantangan tersebut dengan baik.

3) Bangkit kembali setelah mengalami kejadian traumatik atau kesulitan besar

Kesulitan tertentu dapat membuat trauma dan membutuhkan resiliensi yang lebih tinggi. Pengalaman buruk yang sangat ekstrem dapat membuat seseorang merasa hancur secara emosional, keadaan seperti ini membutuhkan resiliensi untuk kembali pulih. Hatkoff, dkk. (2006: 2) menyebutkan resiliensi menyiratkan dua hal, yaitu: 1) orang mengalami kesulitan dan 2) bahwa mereka telah "bangkit kembali" atau pulih dan beraktivitas dengan cara yang mirip seperti bagaimana mereka beraktivitas sebelum trauma.

4) Mencapai prestasi terbaik

Beberapa orang memiliki kehidupan yang sempit, mempunyai kegiatan yang rutin setiap harinya. Merasa nyaman dan bahagia ketika segala sesuatunya berjalan dengan lancar. Sebaliknya, ada juga orang yang merasa senang ketika bisa menjangkau orang lain dan mencari pengalaman baru. Resiliensi sebagaimana dibutuhkan untuk mengatasi pengalaman negatif, mengatasi stres, pulih dari trauma, resiliensi juga dibutuhkan untuk memperkaya arti

kehidupan, hubungan yang dalam, terus belajar dan mencari pengalaman baru.

c. Aspek-aspek Resiliensi

Jackson dan Watkin (2004:15) memaparkan tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi, yaitu sebagai berikut.

1) Pengaturan emosi (*emotion regulation*)

Pengaturan emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan (Jackson dan Watkin, 2004:15). Reivich dan Shatte (Sudaryono, 2007: 59) mengemukakan bahwa individu yang resilien menggunakan serangkaian ketrampilan yang telah dikembangkan untuk membantu mengontrol emosi, atensi dan perilakunya. Kemampuan regulasi penting untuk menjalin hubungan interpersonal, kesuksesan kerja dan mempertahankan kesehatan fisik

2) Pengendalian gerak (*impulse control*)

Pengendalian gerak adalah kemampuan Individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri (Jackson dan Watkin, 2004: 15). Reivich dan Shatte (dalam Sudaryono, 2007: 59) berpendapat individu yang memiliki kemampuan pengendalian gerak yang rendah akan cepat mengalami perubahan emosi yang akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka dengan menampilkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsive dan berlaku agresif. Perilaku yang ditampakkan ini membuat orang di sekitarnya merasa kurang

nyaman sehingga berakibat pada buruknya hubungan sosial individu dengan orang lain

3) Optimisme (*realistic optimism*)

Individu yang resilien adalah individu yang optimis, optimisme adalah ketika kita yakin bahwa masa depan kita akan lebih baik. Optimisme yang dimaksud adalah optimisme yang realistis (*realistic optimism*), yaitu sebuah kepercayaan terwujudnya masa depan yang lebih baik dengan diiringi segala usaha untuk mewujudkan hal tersebut. Berbeda dengan *unrealistic optimism* dimana kepercayaan akan masa depan yang cerah tidak dibarengi dengan usaha yang signifikan untuk mewujudkannya. Perpaduan antara optimisme yang realistis dan *self-efficacy* adalah kunci resiliensi dan kesuksesan (Jackson dan Watkin, 2004: 15).

4) Kemampuan menganalisis masalah (*Causal Analysis*)

Causal analysis merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat suatu kesalahan yang sama (Jackson dan Watkin, 2004: 15).

5) Empati (*Emphaty*)

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang

lain (Jackson dan Watkin, 2004: 15). Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh orang lain, Reivich dan Shatte (dalam Sudaryono, 2007: 60) berpendapat hal-hal tersebut seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain, seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif.

6) Efikasi diri (*Self-efficacy*)

Self-efficacy adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan untuk mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. *Self-efficacy* merupakan hal yang penting untuk mencapai resiliensi (Jackson dan Watkin, 2004: 15).

7) Pencapaian (*Reaching out*)

Resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa (Jackson dan Watkin, 2004: 15).

Wolin dan Wolin (dalam Ana Setyowati, dkk., 2010: 7) mengemukakan tujuh aspek utama yang dimiliki oleh individu.

- 1) *Insight*, yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat.
- 2) *Independence*, yaitu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah (lingkungan dan situasi yang bermasalah).
- 3) *Relationships*, individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan, memiliki *role model* yang baik.
- 4) *Initiative*, yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya.
- 5) *Creativity*, yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.
- 6) *Humor*, adalah kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.
- 7) *Morality*, adalah kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu dapat memberikan kontribusinya dan membantu orang yang membutuhkan.

Bernard (dalam Swastika, 2010: 4) mengemukakan bahwa anak yang resilien biasanya memiliki empat sifat secara umum, yaitu 1) kompetensi sosial, 2) keahlian dalam menyelesaikan masalah, 3) otonomi, 4) kesadaran akan maksud tujuan dan masa depan.

Resiliensi penting karena orang yang resilien mengetahui bagaimana mengembalikan mental dari suatu Kemalangan atau kesengsaraan dan membaliknya menjadi sesuatu yang lebih baik, bahkan dibandingkan keadaan sebelum kemalangan itu sendiri. Mereka maju dengan cepat dalam perubahan yang berlangsung terus menerus karena mereka fleksibel, cerdas, kreatif, secara cepat menyesuaikan diri, sinergik, dan belajar dari pengalaman (Siebert dalam Salis Yuniardi, 2009:57).

d. Pengukuran Resiliensi

Beberapa penelitian terdahulu telah disusun berbagai instrumen pengukuran resiliensi berdasarkan subjek yang diteliti. Fony, dkk. (2006: 36) menyatakan pengukuran resiliensi dilakukan dengan metode *summated rating* dari Likert. Alat ukur yang digunakan yaitu *State-Trait Resillience Checklist* untuk mengukur tingkat resiliensi subjek saat ini dan pada masa lampau.

Smith, dkk (2008:194) menggunakan *Brief Resilience Scale* untuk menilai kemampuan individu untuk pulih dan bangkit kembali setelah mengalami suatu kemalangan atau dari keadaan stres. Skala pengukuran yang lain, misalnya Skala Resiliensi yang disusun oleh Wagnild dan Young pada tahun 1993 (Smith, dkk., 2008:195) bertujuan untuk menilai ketenangan hati, kegigihan, kemandirian, kebermaknaan, dan keteguhan dalam kesendirian. Skala *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC)

bertujuan untuk menilai resiliensi berdasarkan karakteristik individu seperti efikasi diri, rasa humor, kesabaran, optimisme, dan keimanan.

Penelitian Ahern dkk. (2006) dalam Smith, dkk., (2008: 195) dikaji mengenai instrumen yang dirancang untuk mengukur resiliensi. Pengukuran berfokus pada enam langkah, dan berbagai konstruk diukur, diantaranya yaitu faktor pelindung yang mendukung resiliensi, kemampuan menghadapi stres, faktor yang melindungi penyesuaian kesehatan diri, perilaku koping, serta resiliensi sebagai positif kepribadian karakteristik yang meningkatkan adaptasi individu.

Connor and Davidson's (2003) dalam (Singh dan Yu, 2010:23) menyatakan skala *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) merupakan salah satu instrumen yang valid dan dapat diandalkan dalam berbagai kondisi, misalnya pada pasien yang menderita gangguan stres pasca trauma setelah menerima perawatan.

Penelitian Singh dan Yu (2010: 26) yang dilakukan terhadap siswa di sebuah perguruan tinggi di India, dihasilkan 4 faktor resiliensi, yaitu ketahanan (*hardiness*), optimisme (*optimism*), kecerdikan (*resourcefulness*), dan tujuan (*purpose*). Skala resiliensi dalam penelitian tersebut terdiri dari 25 item yang diadaptasi dari item-item skala resiliensi *Connor-Davidson Resilience Scale*. Keempat faktor tersebut terdiri dari item-item berikut ini.

1) Ketahanan (*hardiness*)

- a) Dapat mengatasi perasaan tidak menyenangkan.
- b) Dapat menangani apa pun yang datang.
- c) Tidak mudah putus asa oleh kegagalan.
- d) Mampu mengatasi stres.
- e) Dapat mencapai satu tujuan.
- f) Membuat keputusan yang tidak biasa
- g) Menilai diri sebagai pribadi yang kuat.

2) Optimisme (*optimism*)

- a) Ketika terjadi hal-hal yang membuat putus asa, saya tidak menyerah.
- b) Tetap fokus dan berpikir jernih di bawah tekanan.
- c) Harus bertindak atas firasat, tanpa mengetahui mengapa.
- d) Cenderung untuk bangkit kembali setelah sakit, cedera atau kesulitan.
- e) Melihat sisi lucu dari suatu hal.
- f) Upaya terbaik tidak peduli apa hasilnya mungkin.
- g) Memilih untuk mengambil memimpin dalam pemecahan masalah.

3) Kecerdikan (*resourcefulness*)

- a) Kadang-kadang nasib dan Tuhan dapat membantu.
- b) Hal-hal terjadi karena suatu alasan.
- c) Memelihara sebuah hubungan.

- d) Keberhasilan masa lalu memberikan kepercayaan diri untuk tantangan baru.
 - e) Mampu beradaptasi terhadap perubahan.
 - f) Selama masa stres tahu di mana untuk mendapatkan bantuan.
- 4) Tujuan (*purpose*)
- a) Memiliki tujuan yang kuat dalam hidup.
 - b) Memilih satu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan.
 - c) Dapat mengendalikan hidup.
 - d) Menyukai tantangan.
 - e) Bangga atas prestasi diri.

Peneliti menggunakan aspek-aspek resiliensi Singh dan Yu (2010). Hal ini didasarkan pada alat ukur (instrumen) penelitian tersebut karena digunakan subjek yang serupa dengan penelitian ini, yaitu siswa. Dengan demikian diharapkan item-item dalam instrumen tersebut dapat mengukur sejauh mana tingkat resiliensi diri para siswa yang menjadi subjek penelitian ini.

e. Manfaat Resiliensi

Resiliensi sangat bermanfaat bagi siswa, misalnya dapat mengembangkan ikatan yang lebih kuat dengan sekolah, partisipasi siswa lebih besar, meningkatkan pengendalian diri, kepedulian terhadap orang lain, mampu membuat keputusan yang lebih baik. Pada penelitian lain ditunjukkan bahwa anak yang memiliki resiliensi yang baik tidak akan terpengaruh oleh pengalaman negatif. Mereka berkembang menjadi

orang dewasa yang memiliki kompetensi sosial (kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan positif), kemampuan pemecahan masalah (kemampuan untuk merencanakan dan mencari bantuan bila diperlukan), otonomi (kemampuan untuk mempertahankan identitas mereka), dan menyusun tujuan untuk masa depan (Sycamnias, 2003: 4).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang resilien mampu menunjukkan sifat-sifat positif dalam lingkungan yang beresiko. Penelitian yang dilakukan oleh Aimi (2008) dalam Ana Setyowati, dkk., (2010: 68) mengenai resiliensi remaja "*high risk*" ditinjau dari faktor protektif (keterampilan sosial, keterampilan menyelesaikan masalah, *autonomy*, kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, hubungan yang hangat dan harapan yang tinggi dari lingkungan) menunjukkan hasil bahwa remaja memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dengan sumbangan faktor protektif secara keseluruhan sebesar 29,3%. Penelitian lain yang dilakukan Luthans dalam I Gusti Ayu Agung Yesika Yuniar, dkk. (2011:15) menyatakan bahwa resiliensi menjadi faktor yang sangat diperlukan untuk dapat mengubah ancaman-ancaman menjadi kesempatan untuk bertumbuh, berkembang, dan meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi demi perubahan yang baik.

Resiliensi sangat penting dalam membantu individu untuk mengatasi segala kesulitan yang muncul setiap hari. Dengan meningkatkan resiliensi, maka individu mampu untuk mengatasi kesulitan apapun yang muncul di dalam kehidupannya. Resiliensi

mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, serta kualitas hubungan interpersonal.

Individu yang memiliki resiliensi tinggi mampu mengatasi kesulitan dan trauma yang dihadapi. Grotberg (dalam Fony, 2006: 35) menyatakan bahwa individu ini mampu melihat kegagalan sebagai suatu kesempatan untuk menjadi lebih maju dan menarik pelajaran dari kegagalan tersebut. Umumnya anak yang memiliki resiliensi tinggi terdorong untuk mengatasi keterbatasan mereka. Laurent (dalam Fony, 2006:35) menyatakan setiap keterbatasan yang ada akan menantang kemampuan anak untuk menghadapi, mengatasi, belajar, serta mengubahnya. Individu yang memiliki resiliensi tinggi akan melihat tugas sebagai suatu tantangan bagi dirinya untuk berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi memberikan beberapa manfaat, antara lain yaitu individu yang resilien mampu menunjukkan sifat-sifat positif, memiliki kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan positif, kemampuan pemecahan masalah, serta kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi

Resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut.

1) Faktor resiko

Davis (dalam Ana Setyowati, dkk., 2010:70) menyebutkan hal-hal yang dapat menyebabkan dampak buruk atau menyebabkan

individu beresiko untuk mengalami gangguan perkembangan atau gangguan psikologis.

2) Faktor pelindung

Faktor pelindung bersifat menunda, meminimalkan, bahkan menetralkan hasil akhir yang negatif. Masten dan Coatsworth (dalam Ana Setyowati, dkk., 2010: 70) mengemukakan tiga faktor pelindung yang berhubungan dengan resiliensi pada individu.

a) Faktor individual

Faktor individu merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam individu itu sendiri, yaitu mempunyai intelektual yang baik, namun individu yang mempunyai intelektual yang tinggi belum tentu individu itu resilien, *sociable*, *self confident*, *self-efficacy*, harga diri yang tinggi dan memiliki *talent* (bakat).

b) Faktor keluarga

Faktor-faktor keluarga yang berhubungan dengan resiliensi, yaitu hubungan yang dekat dengan orangtua yang memiliki kepedulian dan perhatian, pola asuh yang hangat, teratur dan kondusif bagi perkembangan individu, sosial ekonomi yang berkecukupan, memiliki hubungan harmonis dengan anggota keluarga-keluarga lain.

c) Faktor masyarakat sekitar

Faktor dari masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap resiliensi pada individu, yaitu mendapat perhatian dari

lingkungan, berperan aktif dalam organisasi kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal.

Henderson dan Milstein (dalam Salis Yuniardi, 2009: 58) melihat dua faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu faktor internal (individu) dan eksternal. Kedua faktor ini menjadi sumber sekaligus menjadi ciri dari individu dan lingkungan (termasuk keluarga) yang resilien.

Menurut Holaday (dalam Yulia Susanti Sanjaya, 2011: 19), faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah berikut ini.

1) *Social support*

Yaitu berupa *community support*, *personal support*, *familial support*, serta budaya dan komunitas tempat individu tinggal.

2) *Cognitive skill*

Diantaranya yaitu intelegensi, cara pemecahan masalah, kemampuan dalam menghindar dari menyalahkan diri sendiri, kontrol pribadi dan spiritualitas.

3) *Psychological resources*

Yaitu *internal locus of control*, empati dan rasa ingin tahu, cenderung mencari hikmah dari setiap pengalaman serta selalu fleksibel dalam setiap situasi.

Menurut Grotberg (dalam Yulia Susanti Sanjaya, 2011: 20), dijelaskan bahwa faktor resiliensi diidentifikasi berdasarkan sumber-sumber yang berbeda, yaitu sebagai berikut.

1) *I am*

Istilah *I am* di gunakan untuk menjelaskan faktor resiliensi yang berasal dari dalam diri, seperti perasaan, tingkah laku dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang. Faktor ini terdiri dari beberapa bagian antara lain: bangga pada diri sendiri, perasaan dicintai dan sikap yang menarik, individu dipenuhi harapan, iman dan kepercayaan, mencintai, empati, mandiri dan tanggung jawab.

I am merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang. Kekuatan tersebut meliputi perasaan, tingkah laku, dan kepercayaan yang ada dalam dirinya. Remaja yang resilien akan merasa mempunyai karakteristik yang menarik dan penyayang sesama. Hal tersebut ditandai dengan usaha mereka untuk selalu dicintai dan mencintai orang lain. Mereka juga sensitif terhadap perasaan orang lain dan mengerti yang diharapkan orang lain terhadap dirinya.

Individu merasa bahwa mereka memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Perasaan itu mereka tunjukkan melalui sikap peduli mereka terhadap peristiwa yang terjadi pada orang lain. Mereka merasakan ketidaknyamanan dan penderitaan yang dirasakan orang lain dan berusaha membantu untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Remaja yang resilien merasa bangga terhadap diri mereka sendiri. Mereka bangga terhadap apa yang telah mereka capai. Ketika mereka mendapatkan masalah atau kesulitan, rasa percaya

diri dan harga diri yang tinggi akan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan tersebut (Wiela dan Henny E. Wirawan, 2009: 73).

2) *I have*

Istilah *I have* digunakan untuk menjelaskan faktor resiliensi yang berasal dari luar individu. Sumber-sumbernya adalah dukungan sosial, dukungan keluarga, dan *role model*. *I Have* merupakan dukungan dari lingkungan di sekitar individu. Dukungan ini berupa hubungan yang baik dengan keluarga, lingkungan sekolah yang menyenangkan, ataupun hubungan dengan orang dewasa di luar keluarga. Wiela dan Henny E (dalam Wirawan, 2009: 72) berpendapat bahwa melalui *I Have*, seseorang merasa memiliki hubungan yang penuh kepercayaan. Hubungan seperti ini diperoleh dari orangtua, anggota keluarga lain, guru, dan teman-teman yang mencintai dan menerima diri anak tersebut

3) *I can*

Istilah *I can* digunakan untuk menjelaskan faktor resiliensi yang berhubungan dengan kompetensi sosial dan interpersonal seseorang. Bagian faktor ini adalah kemampuan untuk mengatur perasaan dan gerak, kemampuan membangun hubungan yang dapat dipercaya, keterampilan berkomunikasi, mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain, dan kemampuan memecahkan masalah.

I can merupakan kemampuan individu untuk melakukan hubungan sosial dan interpersonal. Mereka dapat belajar kemampuan ini melalui interaksinya dengan teman sebaya dan orang dewasa yang berada di sekitar mereka. Individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi serta memecahkan masalah dengan baik. Mereka mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan baik. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati juga dimiliki oleh individu yang resilien. Mereka mampu menyadari maksud dari perasaan mereka dan mengekspresikannya dalam kata-kata dan perilaku yang tidak mengancam perasaan dan hak orang lain. Mereka juga mampu mengendalikan dorongan untuk memukul, melarikan diri dari masalah, atau melampiaskan keinginan mereka pada hal-hal yang tidak baik.

Individu yang resilien dapat memahami karakteristik dirinya sendiri dan orang lain. Ini membantu individu untuk mengetahui seberapa cepat mengambil tindakan, seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi, dan seberapa banyak dia dapat menangani berbagai macam situasi (Wiela dan Henny E. Wirawan, 2009: 74).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi diantaranya yaitu: faktor intelektual, dukungan keluarga, perhatian dari lingkungan.

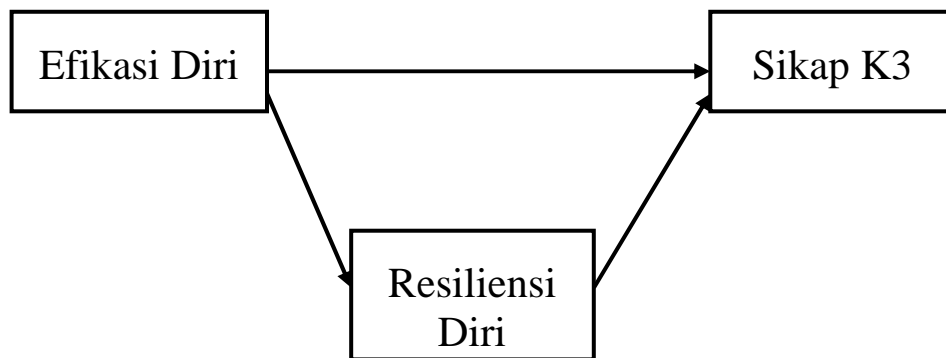
B. Penelitian yang relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian Iwan Muhamad Ramdan (2011) dengan penelitian berjudul “Efikasi Diri, Pusat Kendali, dan Persepsi Tenaga Kerja sebagai Prediktor Pencapaian Prestasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja” menunjukkan bahwa efikasi diri dan persepsi tenaga kerja berhubungan positif signifikan dengan prestasi K3, serta merupakan prediktor yang paling akurat untuk memprediksi pencapaian prestasi K3 ($p=0,007$ dan $p=0,012$). Kedua variabel ini memberi sumbangan efektif terhadap prestasi K3 yaitu sebesar 20,2 % dan 17,3 %.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin, dkk (2008) dengan judul “Hubungan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Dosis Radiasi Pada Pekerja Reaktor Kartini”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perilaku K3 pekerja reaktor Kartini Yogyakarta berada pada kategori baik. Ada hubungan negatif yang signifikan antara perilaku K3 dengan dosis radiasi pada pekerja Reaktor Kartini. Semakin baik perilaku K3, semakin rendah dosis radiasi; dan sebaliknya semakin kurang baik perilaku K3, semakin tinggi dosis radiasinya.
3. Penelitian Resti Dwi Hasriani (2010), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perawat Rumah Sakit Paru Di Salatiga”. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ($p = 0,288$), tingkat pendidikan ($p = 0,334$), pelatihan/keterampilan mengenai K3 ($p = 0,772$), dan

dukungan teman kerja ($p = 0,660$) dengan perilaku K3. Dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,002$) dan sikap ($p = 0,036$) dengan perilaku K3.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Keterangan:

Variabel bebas : Efikasi diri

Variabel mediator : Resiliensi diri

Variabel terikat : Sikap K3

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Sikap K3

Praktek kerja sehari-hari dalam dunia pendidikan teknologi dan kejuruan seperti halnya di SMK, dapat dikategorikan memiliki resiko tinggi bagi kesehatan dan keselamatan (K3) para guru, siswa, dan teknisi, yang selanjutnya dapat berdampak terhadap masyarakat sekitar termasuk pengunjung. Potensi sumber bahaya di pendidikan teknologi dan kejuruan yang mengancam tersebut antara lain adalah terpapar radiasi, kimia, biologi, infeksi, alergi, listrik, dan fisik seperti terkilir (*muscoletal trauma disorder, low back-paint*), terpeleset, terjatuh,

tergores, tertusuk, dan terbentur, tergantung jenis kegiatan praktek yang diselenggarakan. Selain itu termasuk berbagai hal (situasi, dan kondisi) yang dapat menyebabkan timbulnya kesalahan atau kelalaian (*nearmiss, human error*) selama bekerja (Ima Ismara, 2011: 2).

Untuk menekan tingkat kecelakaan kerja, maka dibutuhkan budaya K3. Budaya K3 merupakan bagian dari budaya organisasi yang dipengaruhi oleh sikap (*attitudes*) dan nilai-nilai yang diyakini (*beliefs*) dari setiap anggotanya dalam kerangka performansi K3 (*health and safety performance*). Istilah budaya K3 (*safety culture*) mengacu kepada aspek perilaku (*behavioral aspect*) yang merujuk kepada norma kelompok, misalnya sikap dan tindakan apa yang dilakukan secara kelompok, serta aspek situasional (*situational aspect*) seperti halnya apa yang dimiliki atau difasilitasi oleh organisasi (Cooper dalam Ima Ismara, 2011: 4). Perilaku seseorang untuk mengikuti prosedur K3 dipengaruhi oleh sikapnya terhadap K3.

Menurut Luthans (2005: 79), dampak efikasi diri bagi individu secara langsung salah satunya dapat dapat mempengaruhi pemilihan perilaku. Keputusan dibuat berdasarkan bagaimana efikasi yang dirasakan seseorang terhadap pilihan, misalnya dalam menjalankan tugas pekerjaan.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berperilaku K3 menunjukkan keinginannya untuk berperilaku sehat dan selamat dan bekerja dengan nyaman (Stojanović dan Zdravković, 2002: 43). Hasil penelitian Grau, dkk. (2002: 23), menunjukkan bahwa menunjukkan adanya pengaruh pelatihan perilaku keselamatan dan tingkat efikasi diri terhadap sikap keselamatan kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan bahwa ia mampu melaksanakan atau berpartisipasi dalam kegiatan dan peraturan K3, sehingga ia dapat mengambil keputusan mana perilaku yang sehat dan aman dalam bekerja, khususnya saat praktikum di bengkel. Dengan demikian, efikasi diri siswa akan berpengaruh terhadap sikap K3 saat praktikum di bengkel. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Iwan Muhamad Ramdan (2008), bahwa efikasi diri berhubungan positif signifikan dengan sikap K3.

Pengaruh utama efikasi diri terhadap pada sikap aman ditemukan dalam penelitian Garu, dkk (2002: 32). Dalam penelitian tersebut, faktor efektivitas aturan/norma memiliki kontribusi paling besar terhadap sikap aman dalam bekerja. Dengan demikian, tingkat efikasi diri yang didorong oleh aturan yang baik akan mendukung sikap yang positif terhadap keamanan bekerja.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Sikap K3 melalui Resiliensi Diri

Resiliensi menurut Gutman (dalam Fonny, dkk, 2006) adalah suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan sesuatu yang tidak sesuai. Hammil (2003:119) mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan remaja yang kurang mampu menyesuaikan diri, remaja yang resilien memiliki efikasi diri dan *locus of control* internal yang berkualitas. Ia menunjukkan kemampuan untuk bertahan pada tugas-tugas yang sulit. Remaja yang resilien menunjukkan berbagai strategi *copying* yang efektif yang positif dan berwawasan.

Menurut Reivich dan Shatte (Wiela dan Henny E. Wirawan, 2009: 72), ciri-ciri orang yang resilien adalah mampu mengendalikan emosi dan bersikap tenang

walaupun berada di bawah tekanan, mampu mengontrol dorongannya dan membangkitkan pemikiran yang mengarah pada pengendalian emosi, bersifat optimis mengenai masa depan yang cerah, mampu mengidentifikasi penyebab dari masalah mereka secara akurat, memiliki empati, memiliki keyakinan diri akan berhasil, dan memiliki kompetensi untuk mencapai sesuatu.

Resiliensi sesungguhnya dimiliki setiap orang dan bersifat umum. Namun demikian menghadapi situasi yang sama, dampak dan reaksi setiap orang tidak sama. Hal ini terkait dengan potensi, penghayatan subyektif yang dirasakan setiap individu, dan juga tugas-tugas perkembangan yang berbeda-beda pada tiap tahap. Oleh karena itu pula bagaimana pun bentuk resiliensi pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa adalah khas pada setiap tahap perkembangannya (Salis Yuniardi, 2009: 56).

Individu yang memiliki resiliensi cenderung akan mampu mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada dirinya, salah contohnya yaitu dalam melaksanakan tugas praktikum di bengkel dengan mentaati norma keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Reivich dan Shatte (dalam Sudaryono, 2007: 59), individu yang resilien memiliki beberapa sifat, diantaranya yaitu optimis. Optimisme menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang mungkin terjadi di masa depan. Selain itu, ia juga mampu mengidentifikasikan penyebab permasalahan yang dihadapi. Kepercayaan diri dan optimis tersebut dapat ditunjukkan pula ketika menghadapi permasalahan. Optimisme yang ada pada diri individu akan terus mendorong untuk menemukan solusi permasalahan dan terus bekerja keras demi kondisi yang

lebih baik. Individu yang resilien cenderung memiliki kemampuan mengidentifikasi penyebab dari permasalahan secara akurat.

Resiliensi merupakan faktor yang berperan penting untuk dapat bertahan mengatasi masalah dan mempertahankan kesehatan dalam menghadapi lingkungan yang beresiko (Ana Setyowati, 2010: 25). Individu yang resilien akan mampu melihat kegagalan sebagai suatu kesempatan untuk menjadi lebih maju dan menarik pelajaran dari kegagalan.

Pada penelitian Youssef dan Luthans (2007:774) diketahui bahwa pekerja yang memiliki faktor psikologis yang positif diantaranya yaitu faktor harapan, optimisme, dan resiliensi berhubungan dengan kinerja seseorang dalam bekerja. Ditambahkan oleh Avey, dkk (2008: 48), bahwa modal psikologis yang dimiliki pekerja (yang terdiri dari faktor harapan, optimism, efikasi, dan resiliensi) berkaitan dengan emosi positif yang pada gilirannya berhubungan dengan sikap dan perilaku mereka dalam organisasi. Lebih khusus lagi, sikap negatif dan perilaku menyimpang dapat menghambat perubahan yang positif. Namun, adanya sikap dan perilaku anggota untuk terlibat dalam organisasi, maka akan dapat meningkatkan perubahan organisasi yang positif. Salah satu sikap anggota organisasi untuk terlibat dalam proses organisasi adalah keterlibatan dalam pelaksanaan K3 (Rilia Maya Wangi dan Muh. Bachtiar, 2009: 20).

Dalam lingkup sekolah, adanya perubahan dalam organisasi membuat siswa belajar untuk mengikuti aturan dan norma yang ada di sekolah, terutama dalam praktikum di bengkel. Siswa yang memiliki resiliensi tinggi akan berusaha untuk melakukan pekerjaan dalam bengkel dengan baik untuk mencapai prestasi yang

baik. Individu yang memiliki resiliensi tinggi akan melihat tugas sebagai suatu tantangan bagi dirinya untuk berprestasi. Siswa yang memiliki sifat tersebut akan memiliki kesiapan untuk bertindak dan berperilaku, tak terkecuali dalam hal pelaksanaan K3 di lingkungan sekolah.

Siswa yang resilien akan mengambil pelajaran dari pengalaman diri sendiri maupun pelajaran dari guru mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Adanya pengetahuan yang memadai tentang K3 akan mempengaruhi siswa dalam menyikapi segala hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan demikian, siswa akan bersikap positif terhadap tindakan maupun aturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya dalam bekerja di bengkel.

Menurut Jackson dan Watkin (2004:15) salah satu komponen dari resiliensi adalah efikasi diri. Dari penjelasan sebelumnya, Garu, dkk (2002: 32) menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki kaitan dengan sikap aman dalam bekerja. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah dan menanggapi berbagai hal, serta memiliki tingkat resiliensi yang lebih baik. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam bengkel.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa resiliensi diri dapat memberikan kontribusi dalam sikap siswa terkait dengan K3. Dengan kata lain, resiliensi diri individu tersebut dapat mendukung kemampuan efikasi diri dalam mempengaruhi sikap K3.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.
2. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Efikasi diri berpengaruh terhadap sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan dengan Resiliensi diri sebagai variabel mediator.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat (*causal research*) dengan pendekatan survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Dermawan Wibisono, 2003: 22). Teknik survei merupakan teknik penelitian yang informasinya dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Dalam penelitian ini, desain penelitian tersebut digunakan dalam upaya menganalisa pengaruh variabel efikasi diri terhadap sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat praktikum di bengkel, serta pengaruh resiliensi diri terhadap hubungan efikasi diri dan sikap K3 saat praktikum di bengkel.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan pada tahun ajaran 2012/2013.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muda Patria Kalasan yang beralamat di Jalan Solo Km. 16 Bogem, Kelurahan Taman Martani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2012.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 159). Menurut Sugiyono (2010: 60), variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau faktor-faktor yang berperan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel intervening atau mediator, yaitu variabel yang menjadi perantara pada hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdiri dari tiga macam variabel yaitu satu variabel bebas, satu variabel mediator, dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keyakinan seorang siswa mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang positif. Kuesioner Efikasi Diri disusun

berdasarkan teori tentang dimensi-dimensi efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Legowo, dkk., 2009: 24) yaitu sebagai berikut.

a. *Magnitude*

Magnitude merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu dapat diselesaikan. Individu akan mencoba perilaku yang dirasakan mampu untuk dilakukan.

b. *Generality*

Generality berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil dicapai oleh individu.

c. *Strength*.

Strength merujuk pada kuat atau lemahnya keyakinan individu bahwa ia akan berhasil dalam menghadapi suatu permasalahan.

Variabel efikasi diri diperoleh melalui *scoring* terhadap sejumlah pertanyaan dalam bentuk instrumen angket yang tersedia di lampiran, dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- b. Tidak Setuju (TS) = 2
- c. Setuju (S) = 3
- d. Sangat Setuju (SS) = 4

2. Variabel Mediator

Variabel mediator dalam penelitian ini adalah resiliensi diri. Resiliensi diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta

berusaha untuk belajar, beradaptasi, dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut. Kuesioner Resiliensi diri disusun berdasarkan teori tentang dimensi-dimensi resiliensi diri dalam penelitian Singh dan Yu (2010), yaitu sebagai berikut.

a. Ketahanan (*hardiness*)

Ketahanan merupakan ketahanan diri siswa terhadap tekanan dari luar dirinya dan mampu menangani perasaan tidak menyenangkan.

b. Optimisme (*optimism*)

Optimisme menunjukkan kemampuan siswa untuk mengatasi permasalahan di masa mendatang.

c. Kecerdikan (*resourcefulness*)

Kecerdikan merupakan kemampuan siswa beradaptasi terhadap perubahan dan memiliki cara sendiri untuk mengatasi permasalahan.

d. Tujuan (*purpose*).

Tujuan menunjukkan segala tindakan siswa dilakukan berdasarkan tujuan yang diinginkan.

Variabel resiliensi diri diperoleh melalui *scoring* terhadap sejumlah pertanyaan dalam bentuk instrumen angket yang tersedia di lampiran, dengan kriteria sebagai berikut.

- a) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- b) Tidak Setuju (TS) = 2
- c) Setuju (S) = 3
- d) Sangat Setuju (SS) = 4

3. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap K3 saat praktikum di bengkel. Sikap K3 yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keyakinan dalam diri siswa yang mendasari perilaku taat terhadap norma keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktikum di bengkel sekolah. Kuesioner Perilaku K3 disusun berdasarkan teori tentang dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Aziiz Aji Wijaya (2012) yaitu sebagai berikut.

a. Perhatian terhadap keadaan lingkungan bengkel.

Perhatian terhadap keadaan lingkungan bengkel merupakan perhatian siswa terhadap setiap keadaan dalam lingkungan bengkel.

b. Tanggung jawab diri dan lingkungan.

Tanggung jawab diri dan lingkungan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya untuk mencegah timbulnya kecelakaan.

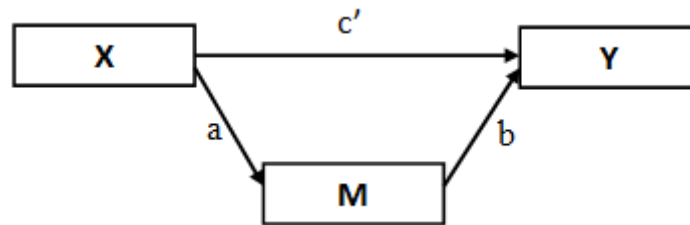
c. Mentaati aturan praktikum.

Mentaati aturan praktikum merupakan upaya mengantisipasi kecelakaan yang terjadi dengan menaati semua peraturan dengan cara praktik yang benar.

Variabel sikap K3 diperoleh melalui *scoring* terhadap sejumlah pertanyaan dalam bentuk instrumen angket yang tersedia di lampiran, dengan kriteria sebagai berikut.

- | | |
|----------------------------------|---------------------------|
| a) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 | c) Setuju (S) = 3 |
| b) Tidak Setuju (TS) = 2 | d) Sangat Setuju (SS) = 4 |

Paradigma dalam penelitian dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Efikasi diri a : koefisien jalur $X \rightarrow M$

M : Variabel Resiliensi diri b : koefisien jalur $M \rightarrow Y$

Y : Variabel Sikap K3 c': koefisien jalur $X \rightarrow Y$

Gambar 3 di atas menjelaskan bahwa resiliensi diri memediasi hubungan antara efikasi diri dengan sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dari gambar di atas terlihat bahwa resiliensi diri tidak sepenuhnya memediasi hubungan efikasi diri dengan sikap K3, berarti efikasi diri dapat langsung mempengaruhi sikap K3 tanpa dipengaruhi terlebih dahulu oleh resiliensi diri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:165). Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Muda Patria Kalasan pada siswa kelas XII pada tahun ajaran 2012/2013.

Suharsimi Suharsimi Arikunto (2010: 109) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Lebih lanjut Suharsimi

Arikunto (2010: 112) menjelaskan, dalam pengambilan sampel apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Muda Patria Kalasan. Alasan pemilihan kelas XII sebagai subyek penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa siswa kelas XII sedang menempuh kegiatan praktikum PLC dan *pneumatic* di bengkel (workshop 2), sehingga dengan begitu diharapkan pengambilan data penelitian lebih akurat karena siswa yang diteliti tersebut tengah melakukan praktikum di bengkel. Jumlah siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan sebanyak 59 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

Tabel 1. Penyebaran Populasi tiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siwa
1.	XII A	18
2.	XII B	19
3.	XII C	22
Jumlah		59

Sumber : Data SMK Muda Patria Kalasan

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden sendiri maupun di luar dirinya (Suharsimi Arikunto, 2010: 176). Untuk mendapatkan data opini individu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data survei. Survei merupakan

metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Jogiyanto, 2009: 67).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap variabel efikasi diri, resiliensi diri, dan perilaku K3 dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dalam pengembangan instrumen ini peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengadakan identifikasi variabel-variabel yang ada di rumusan judul penelitian
- b. Menjabarkan variabel ke dalam indikator.
- c. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen (kisi-kisi).
- d. Menulis butir-butir pertanyaan atau pernyataan.
- e. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan pengantar atau permohonan dan identitas sumber data.

(Suharsimi Arikunto, 2010: 178)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menunjang data dari ketiga variabel penelitian tersebut disusun dalam bentuk kuesioner/angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala Likert.

- a. Pemberian skor pada masing-masing kuesioner adalah sebagai berikut:
Untuk kuesioner efikasi diri, diberikan empat pilihan jawaban dengan masing-masing skor yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3 dan (SS) = 4

- b. Untuk kuesioner resiliensi diri, diberikan empat pilihan jawaban dengan masing-masing skor yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3 dan (SS) = 4
- c. Untuk kuesioner perilaku K3, diberikan empat pilihan jawaban dengan masing-masing skor yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3 dan (SS) = 4

Kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1	<i>Magnitude</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	<i>Generality</i>	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3	<i>Strength</i>	13, 14, 15, 16, 17	5
		Total	17

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Diri

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Ketahanan (<i>hardiness</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Optimisme (<i>optimism</i>)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
3	Kecerdikan (<i>resourcefulness</i>)	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
4	Tujuan (<i>purpose</i>)	21, 22, 23, 24, 25	5
		Total	25

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap K3 dalam bengkel

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Perhatian terhadap keadaan bengkel	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Tanggung jawab diri dan lingkungan.	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Mentaati aturan praktikum	11, 12, 13, 14, 15	5
		Total	15

3. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik uji coba terpakai. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji coba ini dilakukan mengingat jumlah populasi yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pelaksanaan uji coba secara terpisah (Suharsimi Arikunto, 2010: 167).

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk mengukur tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 168). Kevalidan sebuah instrumen apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut (Suharsimi Arikunto, 2010: 170). Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan data skor item instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2010: 177). Kriteria kevalidan instrumen adalah apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan instrumen tersebut dikatakan tidak valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal instrumen tersebut dikatakan valid (Suharsimi Arikunto, 2010: 118). Nilai r hitung dicari dengan menggunakan perhitungan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara x dan y
 $(\sum x)$ = Jumlah skor x
 $(\sum y)$ = Jumlah skor y
 $(\sum x)(\sum y)$ = Jumlah perkalian skor x dan y
 $(\sum x^2)$ = Jumlah skor x dikuadratkan
 $(\sum y^2)$ = Jumlah skor y dikuadratkan
 N = Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Perhitungan validitas dan reliabilitas penelitian ini dihitung dengan menggunakan *software* statistik SPSS versi 16.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	1	0.060	0.325	0.724	Tidak Valid
		2	0.339	0.325	0.040	Valid
		3	0.319	0.325	0.054	Valid
		4	0.271	0.325	0.104	Tidak Valid
		5	0.618	0.325	0.000	Valid
		6	0.466	0.325	0.004	Valid
	<i>Generality</i>	7	0.415	0.325	0.011	Valid
		8	0.508	0.325	0.001	Valid
		9	0.376	0.325	0.022	Valid
		10	0.439	0.325	0.007	Valid
		11	0.189	0.325	0.264	Tidak Valid
		12	0.556	0.325	0.000	Valid
	<i>Strength</i>	13	0.377	0.325	0.021	Valid
		14	0.479	0.325	0.003	Valid
		15	0.320	0.325	0.053	Tidak Valid
		16	0.328	0.325	0.047	Valid
		17	0.650	0.325	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen efikasi diri di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 item yang gugur, yaitu item nomor 1, 4, 11, dan 15. Dengan demikian item instrumen yang gugur tersebut tidak digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Resiliensi Diri

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig.	Keterangan
Resiliensi Diri	Ketahanan	1	0.545	0.325	0.000	Valid
		2	0.401	0.325	0.014	Valid
		3	0.635	0.325	0.000	Valid
		4	0.222	0.325	0.187	Tidak Valid
		5	0.331	0.325	0.045	Valid
		6	0.566	0.325	0.000	Valid
		7	0.298	0.325	0.073	Tidak Valid
	Optimisme	8	0.267	0.325	0.110	Tidak Valid
		9	0.328	0.325	0.048	Valid
		10	0.424	0.325	0.009	Valid
		11	0.182	0.325	0.282	Tidak Valid
		12	0.503	0.325	0.002	Valid
		13	0.561	0.325	0.000	Valid
		14	0.631	0.325	0.000	Valid
	Kecerdikan	15	0.409	0.325	0.012	Valid
		16	0.626	0.325	0.000	Valid
		17	0.491	0.325	0.002	Valid
		18	0.656	0.325	0.000	Valid
		19	0.353	0.325	0.032	Valid
		20	0.582	0.325	0.000	Valid
	Tujuan	21	0.335	0.325	0.043	Valid
		22	0.424	0.325	0.009	Valid
		23	0.478	0.325	0.003	Valid
		24	0.590	0.325	0.000	Valid
		25	0.490	0.325	0.002	Valid

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji validitas instrumen resiliensi diri di atas, maka diketahui bahwa terdapat 4 item yang gugur, yaitu item

nomor 4, 7, 8, dan 11. Dengan demikian item instrumen yang gugur tersebut tidak digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap K3

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig.	Keterangan
Sikap K3	Perhatian terhadap keadaan bengkel	1	0.655	0.325	0.000	Valid
		2	0.496	0.325	0.002	Valid
		3	0.640	0.325	0.000	Valid
		4	0.657	0.325	0.000	Valid
		5	0.577	0.325	0.000	Valid
	Tanggung jawab diri dan lingkungan.	6	0.549	0.325	0.000	Valid
		7	0.626	0.325	0.000	Valid
		8	0.749	0.325	0.000	Valid
		9	0.744	0.325	0.000	Valid
		10	0.492	0.325	0.002	Valid
	Mentaati aturan praktikum	11	0.684	0.325	0.000	Valid
		12	0.759	0.325	0.000	Valid
		13	0.617	0.325	0.000	Valid
		14	0.692	0.325	0.000	Valid
		15	0.673	0.325	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen sikap K3 di atas, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat butir soal yang gugur. Dengan demikian seluruh item instrumen tersebut dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data jika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya maka dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga atau *reliabel* (Suharsimi Arikunto, 2010: 178). Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach*, karena

instrumen yang digunakan berupa angket dan skornya bukan 1 dan 0 (Suharsimi Suharsimi Arikunto, 2010: 239). Rumus alpha yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Realibitas yang dicari

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2 t$ = Varians total

n = Banyak butir pernyataan atau pertanyaan

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Perhitungan koefisien reliabilitas alpha dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 16. Koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan *alpha* minimal 0,6. Apabila koefisien reliabilitas \geq alpha (0,6) maka instrumen tersebut dinyatakan reliable, sedangkan koefisien reliabilitas \leq (0,6) maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat Rendah
Antara > 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara > 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup
Antara > 0.60 sampai dengan 0.80	Tinggi
Antara > 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2010: 67)

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	13

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Resiliensi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	21

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap K3

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	15

Berdasarkan tabel 9, 10 dan 11 didapatkan besarnya reliabilitas pada variabel efikasi diri sebesar 0.692 sedangkan variabel resiliensi diri sebesar 0.850, serta variabel sikap K3 sebesar 0.892. Dari ketiga variabel tersebut besarnya nilai reliabilitasnya lebih besar dari pada alpha minimum yaitu ($\alpha = 0.60$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen efikasi diri, resiliensi diri, dan sikap K3 dapat dikatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk analisis data penelitian lebih lanjut.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berupa analisis persentase digunakan untuk untuk menggambarkan jawaban responden terhadap variabel penelitian yang dituangkan dalam instrumen penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dalam analisis deskriptif ini menghitung harga rerata atau mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Untuk mengidentifikasi kecenderungan Efikasi Diri, Resiliensi Diri, terhadap Sikap K3 digunakan rerata skor idel (Mi) dari seluruh responden untuk setiap perubahan

sebagai kriteria pembanding. Dari harga rerata tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 kecenderungan sebagai berikut.

$$\geq Mi + 1Sdi \quad = \text{Sangat Tinggi}$$

$$Mi + 1Sdi \geq Mi \quad = \text{Baik}$$

$$Xi \geq Mi - 1Sdi \quad = \text{Rendah}$$

$$\leq Mi - 1Sdi \quad = \text{Sangat Rendah}$$

Perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dengan rumus sebagai berikut.

$$1) \quad Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah})$$

$$2) \quad SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah})$$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

2. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian yang menggunakan analisis jalur dengan analisis regresi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, hasil analisis mungkin berbeda dengan kenyataan. Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Imam Ghazali, 2005: 130). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004: 64). Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau

keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Imam Ghazali, 2005: 131). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi ini tidak memenuhi kaidah asumsi normalitas.

Analisis yang digunakan untuk uji normalitas adalah menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut.

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 152)

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga p lebih besar dari 0.05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi yang diperoleh terdapat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghazali, 2005: 135).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar sama dengan 10.

c. Heterokedasitas

Menurut Imam Ghozali (2005: 134), salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokodesitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskodesitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah *studentized*. Apabila titik-titik terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa heterokedasitas tidak terjadi.

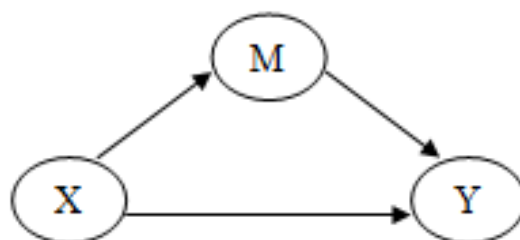
3. Analisis Jalur

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 diuji dengan menggunakan Analisis Jalur. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk

menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2007: 96). Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh variabel efikasi diri pada resiliensi diri dan dampaknya terhadap sikap K3.

Hubungan antar variabel dalam analisis jalur ada 2 yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung biasanya digambarkan dengan panah satu arah dari satu variabel ke variabel lainnya. Pengaruh tidak langsung digambarkan dengan panah satu arah pada satu variabel pada variabel lain, kemudian dari variabel lain panah satu arah ke variabel berikutnya. Analisis jalur digunakan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel sebagai variabel penyebab, terhadap beberapa variabel lainnya sebagai variabel akibat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, maka dapat dilakukan analisis pemediasian pada hubungan suatu variabel atau variabel-variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penelitian ini analisis pemediasian dilakukan untuk mengetahui apakah motivasi kerja memediasi hubungan antara lingkungan kerja dengan kinerja karyawan. Rumus yang digunakan dalam *mediation analysis* menurut MacKinnon (1994) yang dikutip dari www.public.asu.edu/~davidpm/ripl/q&a.htm#q6 adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Hubungan Antar Variabel Independen, Mediator dan Dependen

Perhitungan yang diperlukan dalam analisis pemediasian untuk satu variabel independen sebagai berikut.

1. $Y = cX + e_1$
2. $M = aX + e_2$
3. $Y = c'X + bM + e_3$

Hasil dari $c' = 0$ maka hubungan X dengan Y dimediasi sepenuhnya oleh M, sedangkan jika $c' < c$ atau $c' \neq c$ berarti dimediasi sebagian oleh M, atau dapat dituliskan sebagai berikut.

Efek Total $X \rightarrow Y$ adalah sebesar $a.b + c'$

Efek Langsung $X \rightarrow Y$ adalah sebesar c'

Efek Mediasi adalah sebesar $(a.b)$ atau $(c - c')$

Hasil dari analisis pemediasian ini dapat untuk mengetahui bagaimana proses variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), apakah harus melalui M sepenuhnya, sebagian, atau sama sekali tidak melalui M atau secara langsung.

4. Pengujian hipotesis

Menurut Sugiyono (2007: 97), dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur yang menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien jalur ditunjukkan oleh koefisien regresi standar (*standardized regression coefficient*) atau biasa disebut pula dengan koefisien beta. Bila koefisien jalur rendah, dan angkanya di bawah 0,05, maka dapat dikatakan pengaruh jalur tersebut rendah sehingga dapat dihilangkan.

a. Uji t

1) Perumusan hipotesis

Ho: $\beta_i = 0$; Tidak ada pengaruh antara variabel X_i terhadap variabel Y, dimana $i = 1, 2, 3$.

Ha: $\beta_i \neq 0$; Ada pengaruh positif antara variabel X_i ; terhadap variabel Y , dimana $i = 1, 2, 3$.

Uji hipotesis dua sisi dilakukan dengan penentuan nilai $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan = N-k akan diperoleh nilai t-tabel = $t_{0,05dk(N-k)}$.

Nilai t dihitung dengan rumus berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Dimana : t = Nilai t hitung

β = Nilai koefisien regresi

SE (β) = Nilai standar eror koefisien regresi

2) Kriteria pengujian

Ho diterima jika: $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. (p) > 0,05

Ho ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. (p) < 0,05

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100% ($R^2 \times 100\%$). Dalam penelitian ini, koefisien

determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan/kontribusi variabel-variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam Ghazali, 2005: 89).

c. Sumbangan Efektif

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat didapatkan dari proporsi sumbangan efektif (SE). Nilai proporsi sumbangan efektif setiap variabel bebas dapat dihitung dari perkalian antara koefisien jalur (koefisien beta) dengan koefisien korelasi *product moment* (Winarsunu, 2002: 300).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muda Patria Kalasan, yang berlokasi di Kalasan, Sleman, Yogyakarta dengan subyek siswa kelas XII tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 59 siswa yang tengah menempuh mata pelajaran produktif PLC. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 5 November sampai dengan 1 Desember 2012.

Deskripsi data penelitian disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*Mean*), median (*Me*), modus (*Mo*), standar deviasi (*SD*), tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor. Selanjutnya juga diuraikan pada pengujian hipotesis 1 dan 2 beserta pengujian persyaratan analisisnya.

Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif
Statistics

	efikasi diri	resiliensi diri	sikapk3
N Valid	59	59	59
Missing	0	0	0
Mean	40.92	64.68	48.69
Median	41.00	63.00	47.00
Mode	40.00	61.00	46.00
Std. Deviation	3.36	5.94	4.81
Minimum	31.00	51.00	40.00
Maximum	49.00	81.00	60.00

1. Efikasi diri

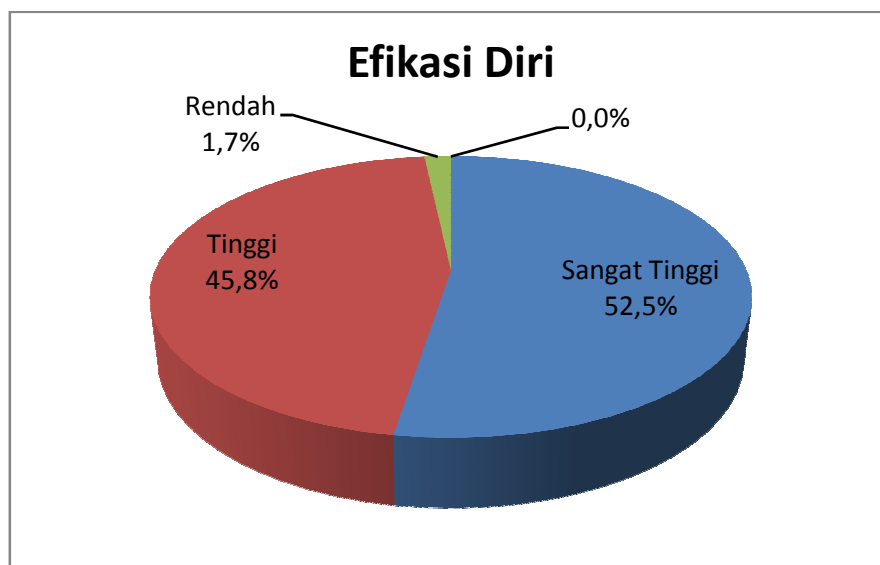
Efikasi diri dalam penelitian ini diukur menggunakan 4 indikator yaitu: *magnitude*, *generality*, serta *strength*. Berdasarkan tabel 2 maka diketahui nilai mean = 40.92, median = 41, modus = 40, standar deviasi = 3,36, skor minimum = 31 dan skor maksimum = 49.

Deskripsi mengenai kecenderungan skor pada variabel efikasi diri disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dalam kategori kecenderungan.

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Efikasi diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 40$	31	52.5	Sangat Tinggi
2.	$40 \geq X \geq 33$	27	45.8	Tinggi
3.	$33 > X \geq 26$	1	1.7	Rendah
4.	$X < 26$	0	0.0	Sangat Rendah
Total		59	100	

Berdasarkan Tabel 13 distribusi kecenderungan variabel efikasi diri diatas, maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Kecenderungan Skor Efikasi diri

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 diatas, dapat diketahui sebanyak 32 siswa (54,2%) memiliki kecenderungan efikasi diri dalam kategori sangat tinggi, 26 siswa (44,1%) memiliki kecenderungan efikasi diri dalam kategori tinggi, 1 siswa (1,7%) memiliki kecenderungan efikasi diri dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan efikasi diri dalam kategori sangat rendah.

2. Resiliensi diri

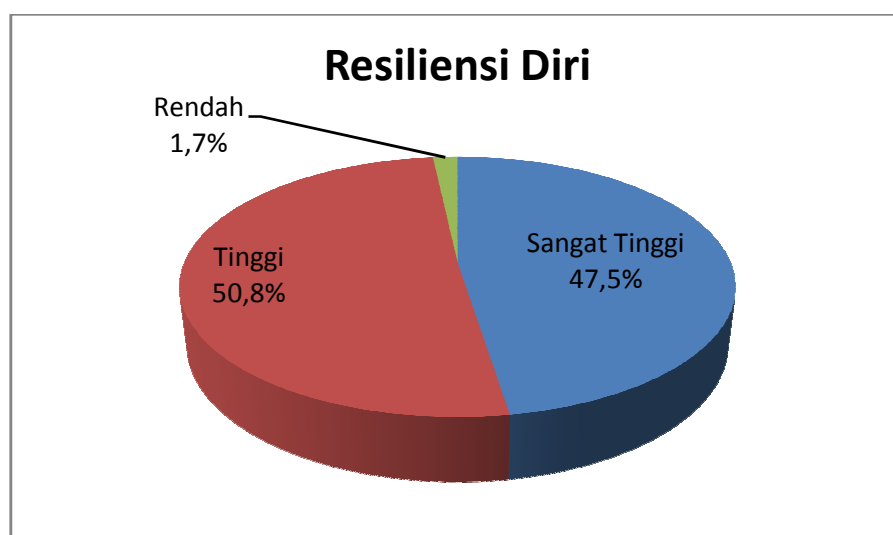
Resiliensi diri dalam penelitian ini diukur menggunakan 4 indikator yaitu: tingkat kematangan seseorang, pengalaman-pengalaman masa lalu, kompetensi dalam bidang keahliannya, keadaan mental dan emosi. Berdasarkan tabel 13 maka diketahui nilai mean = 64.68, median = 63, modus =61, standar deviasi =5,49, skor minimum = 51 dan skor maksimum = 81.

Deskripsi mengenai kecenderungan skor pada variabel resiliensi diri disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan.

Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Resiliensi diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 64$	28	47.5	Sangat Tinggi
2.	$64 \geq X \geq 53$	30	50.8	Tinggi
3.	$53 > X \geq 42$	1	1.7	Rendah
4.	$X < 42$	0	0.0	Sangat Rendah
Total		59	100	

Berdasarkan Tabel 14 distribusi kecenderungan variabel resiliensi diri diatas, maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Kecenderungan Skor Resiliensi diri

Berdasarkan Tabel 14 dan gambar 6 diatas, dapat diketahui bahwa dari sampel 59 siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan terdapat sebanyak 30 siswa (50,8%) memiliki kecenderungan resiliensi diri dalam kategori tinggi, 28 siswa (47,5%) memiliki kecenderungan resiliensi diri dalam kategori sangat tinggi, 1 siswa (1,7%) memiliki kecenderungan resiliensi diri dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan resiliensi diri dalam kategori sangat rendah.

3. Sikap K3

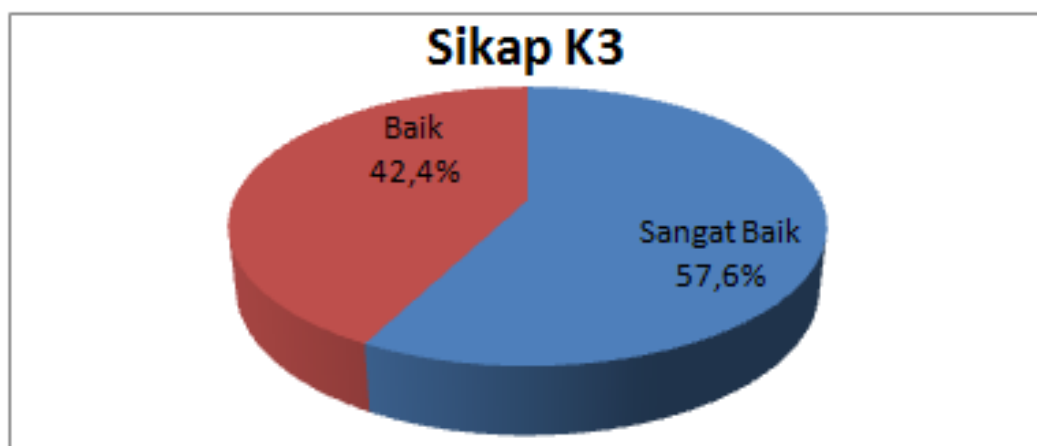
Berdasarkan tabel 13 maka diketahui harga *mean* = 48.76, median = 47, modus = 46, standar deviasi = 4.77, skor minimum = 40 dan skor maksimum = 60.

Deskripsi mengenai kecenderungan skor pada variabel sikap K3 disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan berikut.

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Sikap K3

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 46$	34	57.6	Sangat Baik
2.	$46 \geq X \geq 38$	25	42.4	Baik
3.	$38 > X \geq 30$	0	0.0	Kurang
4.	$X < 30$	0	0.0	Sangat Kurang
Total		59	100	

Berdasarkan Tabel 15 distribusi kecenderungan variabel sikap K3 diatas, maka dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Kecenderungan Skor Sikap K3

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 7 diatas, dapat diketahui bahwa dari sampel 59 siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan terdapat sebanyak 34 siswa

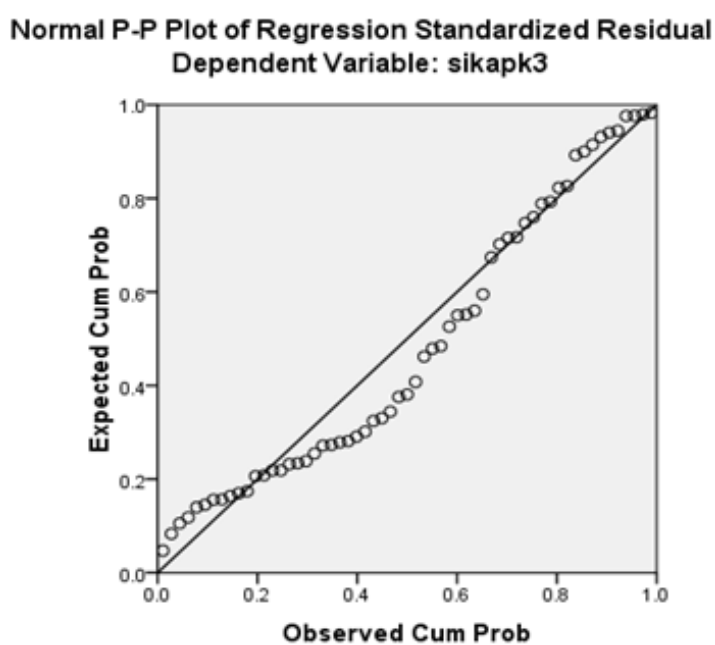
(57,6%) memiliki kecenderungan sikap terhadap K3 dalam kategori sangat tinggi, 25 siswa (42,4%) memiliki kecenderungan sikap terhadap K3 dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan sikap K3 dalam kategori kurang maupun sangat kurang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 8. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan analisis uji normalitas data variabel independen menggunakan bantuan software statistik SPSS versi 16 yang hasilnya dapat dilihat pada gambar

diatas, yaitu gambar *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Gambar 8 menunjukkan bahwa pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* garis observasi mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti nilai residual tersebut terdistribusi normal. Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas pada gambar 8, maka perlu dilakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 16.

Pengambilan keputusan ini menurut Ghazali (2005: 148) adalah sebagai berikut.

- a. Jika probabilitasnya > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitasnya < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		efikasi	resiliensi	sikapk3
N		59	59	59
Normal Parameters ^a	Mean	40.9153	64.6780	48.6949
	Std. Deviation	3.36968	5.93772	4.81110
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.132	.146
	Positive	.083	.132	.146
	Negative	-.105	-.063	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.805	1.011	1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536	.258	.161

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 16 diatas maka diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel efikasi diri sebesar 0.805 dengan $p = 0.536$, variabel resiliensi diri sebesar 1.011 dengan $p = 0.258$, dan variabel sikap K3 sebesar 1.123 dengan $p = 0.161$. Data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki probabilitas (p) > 0.05 .

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu data dengan menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu suatu ukuran statistik yang dipergunakan untuk menentukan seberapa besar suatu variabel independent berhubungan secara linier dengan variabel independent yang lain. Dengan ketentuan TOL tidak kurang dari 0.10 dan VIF tidak ada yang diatas 10 maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan *software* statistik SPSS versi 16 sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi diri	0.528	1.894
	Resiliensi diri	0.528	1.894

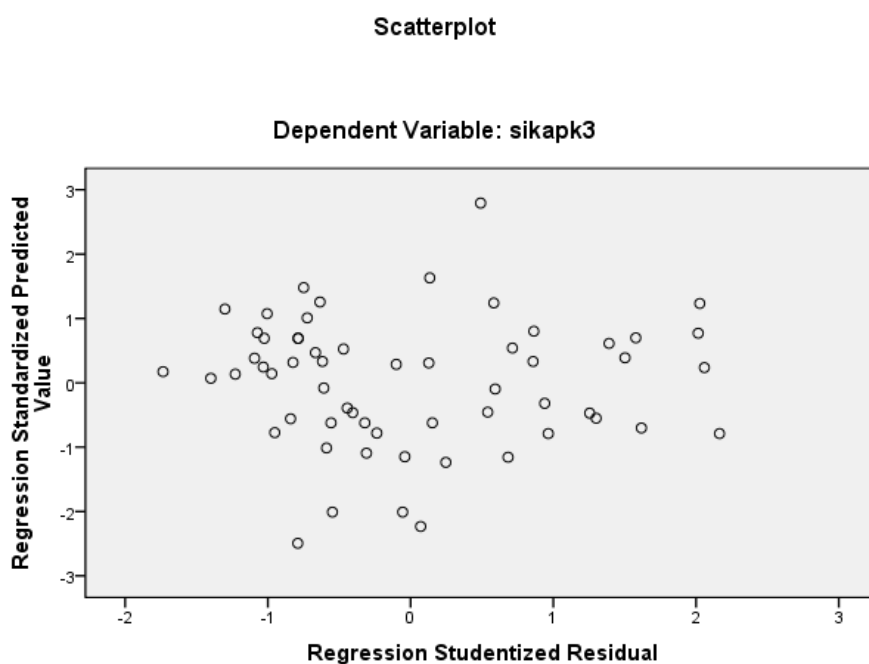
a. Dependent Variabel: Sikap K3

Pada tabel 17 diatas terlihat bahwa besaran VIF pada variabel efikasi diri dan resiliensi diri adalah 0,528. Angka tersebut kurang dari 10 dan besaran *Tolerance* pada efikasi diri dan resiliensi diri adalah 1.894 lebih dari 0.10.

Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variabel sampel penelitian. Secara sederhana uji ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 16. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Regression Standardized Predicted Value* berikut.



Gambar 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 9 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dengan mediasi resiliensi diri. Analisis regresi dilakukan terhadap 3 model persamaan regresi. Model 1 adalah model regresi pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3, Model 2 adalah model regresi pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi diri dan Model 3 adalah model regresi pengaruh efikasi diri dan resiliensi terhadap sikap K3. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut.

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Sikap K3

Hasil analisis pada pengujian pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 18. Pengaruh Efikasi diri Terhadap Sikap K3

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.(p)
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.143	6.846		3.089	.003
	Efikasi diri	.673	.167	.472	4.038	.000
R		0.472				
R Square		0.222				
F		16.306				
Sig (p)		0.000				

Tabel 18 menunjukkan hasil uji t pada variabel efikasi diri memiliki nilai Sig (p) < 0,05. Artinya, efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap K3. Nilai koefisien beta variabel efikasi diri (0,472) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap K3, artinya apabila efikasi diri semakin baik maka sikap K3 pada siswa kelas XII SMK Muda Patria

Kalasan juga akan semakin baik. Besar pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,222. Hal ini berarti efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 22,2% terhadap sikap K3, sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi Diri

Hasil analisis pada pengujian pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi diri siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan sebagai berikut.

Tabel 19. Pengaruh Efikasi diri Terhadap Resiliensi diri

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.(p)
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	15.139	6.961		2.175	.034
	Efikasi diri	1.211	.170	.687	7.140	.000
R		0.687				
R Square		0.472				
F		50.982				
Sig (p)		0.000				

Tabel 19 menunjukkan hasil uji t pada variabel efikasi diri memiliki nilai Sig (p) < 0,05. Efikasi diri berarti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi diri siswa. Nilai koefisien beta efikasi diri (0,687) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi diri siswa, artinya apabila efikasi diri semakin baik maka resiliensi diri siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan juga akan semakin meningkat. Besar pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi diri siswa ditunjukkan oleh nilai *R² Square* sebesar 0,472. Efikasi diri berarti memberikan pengaruh sebesar 47,2% terhadap resiliensi diri siswa,

sedangkan sisanya, 47,2% dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

3. Pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Diri terhadap Sikap K3

Hasil analisis pada pengujian pengaruh efikasi diri dan resiliensi diri siswa SMK Muda Patria Kalasan dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 20. Pengaruh Efikasi diri dan Resiliensi diri terhadap Sikap K3

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.(p)
		B	Std. Error	Beta		
3	(Constant)	16.231	6.785		2.392	.020
	Efikasi diri	.281	.219	.196	1.283	.205
	Resiliensi diri	.324	.124	.400	2.616	.011
R		0.554				
R Square		0.307				
F		14.145				
Sig (p)		0.000				

Tabel 20 menunjukkan hasil uji F untuk pengaruh efikasi diri dan resiliensi diri terhadap sikap K3 memiliki nilai Sig (p) < 0,05. Efikasi diri dan resiliensi diri secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap K3 dengan besar pengaruh sebesar 30,7% (*R Square* = 0,307).

Tabel 20 menunjukkan hasil uji t untuk variabel efikasi diri memiliki nilai Sig (p) > 0,05. Efikasi diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap K3. Sedangkan variabel resiliensi diri memiliki nilai Sig (p) < 0,05. Resiliensi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap K3 dengan nilai koefisien beta variabel resiliensi diri (0,400). Resiliensi diri tersebut memiliki pengaruh positif terhadap sikap K3.

Besar pengaruh atau sumbangan efektif setiap variabel bebas dapat dihitung dari perkalian antara koefisien jalur (koefisien beta) dengan koefisien korelasi *product moment* (Winarsunu, 2002: 300). Secara parsial pengaruh resiliensi diri terhadap sikap K3 adalah sebesar $(0,400) \times (0,535) = 0,214$.

D. Analisis Jalur

Analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan terhadap 3 variabel penelitian. Variabel efikasi diri sebagai variabel bebas (X), resiliensi diri sebagai variabel mediator/intervening (M), dan sikap K3 sebagai variabel terikat (Y). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri secara langsung terhadap sikap K3 dan pengaruh resiliensi diri dalam memediasi pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah disajikan di atas, maka ketiga model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

1. $Y = cX + e$; di mana $c = 0,472$; $R^2 = 0,222$
2. $M = aX + e$; di mana $a = 0,687$; $R^2 = 0,472$
3. $Y = c'X + bM + e$; di mana $c' = 0$ (tidak signifikan); $b = 0,400$; $R^2 = 0,307$

Keterangan:

X = Efikasi diri

M = Resiliensi diri

Y = Sikap K3

Tabel 21. Hasil perhitungan pengaruh total, pengaruh langsung dan pengaruh mediasi

	Koefisien jalur	Besar pengaruh (Sumbangan efektif)
Pengaruh langsung efikasi diri (X) thd sikap K3 (Y)	$c' = 0$	$c' \cdot r(xy) = (0)(0,472) = 0$
Pengaruh mediasi (pengaruh efikasi diri thd sikap K3 melalui resiliensi diri)	$(a \cdot b) = (0,687 \times 0,400) = 0,275$	$(a \cdot b) \cdot r(xy) = (0,275)(0,472) = 0,129$
Pengaruh total	$(ab+c') = (0,275+0) = 0,275$	$(ab+c') \cdot r(xy) = (0,275)(0,472) = 0,129$

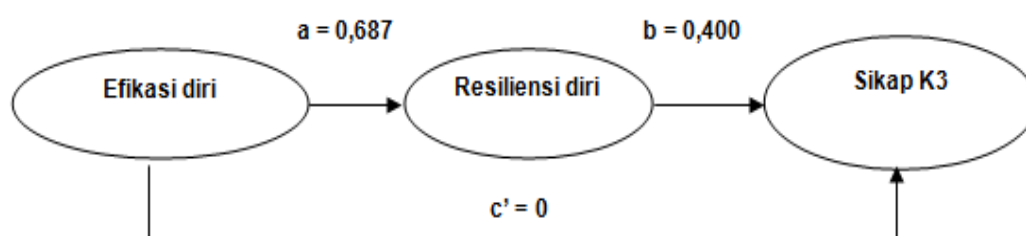
Untuk mengetahui pengaruh langsung, pengaruh mediasi dan pengaruh total efikasi diri terhadap sikap K3 selanjutnya dapat dijelaskan dengan ketentuan sebagaimana ditunjukkan seperti pada Tabel 21. Berdasarkan tabel tersebut terlihat total pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 adalah 0,129 atau 12,9%. Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai koefisien $c' = 0$, artinya pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 dimediasi sepenuhnya oleh resiliensi diri.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis pertama yang telah diajukan sebelumnya dapat didukung. Variabel efikasi diri berpengaruh terhadap variabel sikap K3 pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Kesimpulanya adalah efikasi diri berpengaruh terhadap sikap K3 pada siswa SMK Muda Patria Kalasan.

Pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan dimediasi sepenuhnya oleh resiliensi diri. Efikasi diri berarti berpengaruh terhadap sikap K3 melalui mediasi variabel resiliensi diri dengan pengaruh sebesar 12,9%. Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua penelitian ini, di mana efikasi diri secara tidak langsung berpengaruh terhadap sikap K3 siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan melalui resiliensi diri siswa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sikap K3 dan efikasi diri terhadap resiliensi diri pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 dengan mediasi resiliensi diri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 10. Paradigma Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Efikasi diri terhadap Sikap K3

Hasil penelitian ini menunjukkan efikasi diri siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan memberikan pengaruh terhadap sikap K3 saat praktikum di bengkel. Hal tersebut diketahui dari hasil uji t yang menunjukkan pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 memiliki nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Efikasi diri

berarti berpengaruh signifikan terhadap Sikap K3. Nilai koefisien beta diketahui sebesar 0,472, artinya efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap sikap K3.

Hasil di atas didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Ramdan (2008), bahwa efikasi diri berhubungan positif signifikan dengan sikap K3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Grau, dkk. (2002: 23), menunjukkan adanya pengaruh pelatihan perilaku keselamatan dan tingkat efikasi diri terhadap sikap keselamatan dan kesehatan kerja.

Besarnya pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel Sikap K3 dapat diketahui dari nilai *R square* yaitu 0,222. Efikasi diri berarti mempengaruhi Sikap K3 siswa dalam praktikum di bengkel sebesar 22,2%. Sebanyak 77,8% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain efikasi diri. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya yaitu: tanggung jawab individu, peraturan keselamatan dan keamanan kerja yang diberlakukan di lingkungan kerja (Grau, dkk., 2002: 24). Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar akan berusaha menjaga keselamatan diri maupun orang lain. Peraturan praktikum yang ketat di dalam bengkel akan memberikan pemahaman dan peringatan kepada siswa untuk selalu menjaga keselamatan. Adanya rasa tanggung jawab dan peraturan tentang keselamatan kerja tersebut akan mendorong siswa untuk lebih bersikap positif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi adalah gaya kepemimpinan guru serta kesadaran siswa (Harvey, dkk., 2002: 31). Guru yang memiliki gaya kepemimpinan yang baik terlihat dari kemampuan guru dalam memberikan panutan serta motivasi kepada siswa untuk belajar dan bekerja keras dengan tetap

memperhatikan aspek keselamatan kerja. Pemberian bimbingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih memperhatikan keselamatan kerja. Kesadaran siswa yang terbangun akan menumbuhkan sikap yang positif dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap sikap K3. Semakin tinggi efikasi diri siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan maka semakin tinggi Sikap K3 siswa tersebut saat praktikum di bengkel. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan mampu melaksanakan atau berpartisipasi dalam kegiatan dan peraturan K3, sehingga dapat mengambil keputusan tentang apa dan bagaimana perilaku yang sehat dan aman dalam bekerja khususnya saat praktikum di bengkel.

Efikasi diri siswa dapat mempengaruhi sikap K3, efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas (Vidya Agustina Legowo, dkk., 2009: 26). Efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasakan sesuatu, berfikir, memotivasi diri mereka sendiri dan juga perilaku mereka. Bandura (dalam Vidya Agustina Legowo, dkk., 2009: 24) berpendapat bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi bersikap positif, berorientasi kesuksesan dan berorientasi tujuan. Luthans (2005: 79) menyatakan dampak efikasi diri bagi individu secara langsung salah satunya dapat dapat mempengaruhi pemilihan perilaku.

Brehm dan Kassin (dalam Nurul Fitrianti, dkk., 2011: 110) menyebutkan efikasi diri sebagai keyakinan individu bahwa diri individu mampu melakukan

tindakan spesifik yang diperlukan untuk menghasilkan *outcome* yang diinginkan dalam suatu situasi, termasuk keselamatan dalam praktikum siswa di bengkel. Bandura (Vidya Agustina Legowo, dkk., 2009: 24) menyebutkan apabila siswa mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka ia akan berusaha memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai hasil positif. Hal ini diperkuat oleh Azwar dalam Vidya Agustina Legowo, dkk. (2009: 96), bahwa tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.

Saks (dalam Rini Sulistyawati, dkk., 2012: 148) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi kerja yang tinggi akan mengerjakan pekerjaan dengan mempertimbangkan konsekuensi kesalahan. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung mengurangi tingkat kesalahan, termasuk salah satunya dengan memperhatikan keselamatan kerja.

Pelaksanaan praktikum di bengkel, siswa yang memiliki efikasi tinggi termotivasi untuk berperilaku secara tepat, khususnya dalam menerapkan K3. Motivasi yang tinggi akan mendorong keinginannya untuk berperilaku sehat dan selamat dan bekerja dengan nyaman (Stojanović & Zdravković, 2002: 43). Perilaku aman dan sehat yang dilakukan siswa menunjukkan sikap positif siswa terhadap K3.

Rini Sulistyawati, dkk., dkk (2012: 148) mengutarakan bahwa efikasi diri dalam domain pekerjaan disebut pula dengan istilah efikasi kerja. Individu yang memiliki efikasi yang tinggi dalam bekerja akan memiliki pemikiran yang lebih

positif sehingga mendorong mereka untuk melakukan penyesuaian yang lebih baik. Tingginya efikasi kerja dapat memperbaiki kemampuan individu untuk mengumpulkan informasi yang relevan, membuat keputusan, dan mengambil tindakan yang sesuai. Efikasi diri tinggi pada siswa menimbulkan kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, sehingga ia memiliki pengetahuan yang lebih banyak, terutama dalam hal pelaksanaan K3 terutama saat pelaksanaan praktikum di bengkel.

Upaya meningkatkan efikasi diri siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan bisa dicapai dengan berbagai cara, misalnya dengan melihat pengalaman dan prestasi orang lain, mengelola emosi (Alwisol dalam Sumitro, dkk., 2011: 80). Sikap siswa terkait dengan K3, dapat diubah dengan bimbingan dari pengajar. Harvey, dkk. (2002: 20) mengutarakan bahwa berdasarkan teori sikap dikatakan sikap seseorang dapat diubah. Salah satu upaya dalam meningkatkan perilaku aman adalah melalui pemberian pelatihan K3. Sikap positif siswa terhadap K3 hendaknya perlu ditingkatkan, karena sikap tersebut merupakan salah satu konstruksi bagi terwujudnya budaya keselamatan kerja. Budaya keselamatan merupakan prediktor utama dari terciptanya keselamatan kerja (Harvey, dkk, 2002: 19).

2. Pengaruh Efikasi diri terhadap Sikap K3 melalui Resiliensi diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan memberikan pengaruh terhadap resiliensi diri siswa. Hal ini diketahui dari hasil uji t terlihat bahwa pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi diri memiliki nilai signifikansi $p=0,000$ dan ($p < 0.05$). Efikasi diri berarti

memberikan pengaruh signifikan terhadap resiliensi diri siswa. Nilai koefisien beta sebesar 0,687, artinya efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap resiliensi diri. Besarnya pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel resiliensi diri dapat diketahui dari nilai *r square* sebesar 0,472. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi resiliensi diri siswa sebesar 47,2%.

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap sikap K3 siswa SMK Muda Patria Kalasan melalui perantara resiliensi diri. Resiliensi diri memediasi pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan. Efek mediasi resiliensi diri sebesar 12,9% dan menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 siswa dimediasi sepenuhnya oleh resiliensi diri. Perubahan efikasi diri secara tidak langsung akan mempengaruhi resiliensi diri siswa, selanjutnya perubahan resiliensi diri siswa akan mempengaruhi sikap K3 siswa.

Diketahui sebanyak 87,1% pada sikap K3 dipengaruhi oleh variabel lain yang turut memediasi hubungan antara efikasi diri dan sikap K3, antara lain adalah faktor pengetahuan, motivasi, serta kesadaran siswa akan keselamatan. Adicondro dan Purnamasari (2011: 22) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan proses kognitif yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berperilaku. Seberapa baik seseorang dapat menentukan atau memastikan terpenuhinya motif mengarah pada tindakan yang diharapkan sesuai situasi yang dihadapi. Motivasi siswa dalam menjaga keselamatan kerja dapat berdampak pada

sikap positif K3. Jeffries (2011: 204) menyebutkan bahwa sikap dan perilaku aman dipengaruhi oleh motivasi dari diri individu untuk bertindak aman. Rini Sulistyawati, dkk., dkk (2012: 148) menyebutkan bahwa individu dengan efikasi kerja yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mengambil tindakan yang sesuai. Informasi tentang K3 akan menambah pengetahuan dan kesadaran dalam diri siswa untuk menjaga keselamatan pada saat praktek. Harvey, dkk (2002: 20) menjelaskan bahwa pengetahuan dan kesadaran individu pada keselamatan akan meningkatkan perhatian mereka terhadap keselamatan kerja.

Resiliensi memediasi pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 karena individu yang resilien mampu mengidentifikasi penyebab permasalahan yang dihadapi. Kepercayaan diri dan optimis tersebut dapat ditunjukkan ketika menghadapi permasalahan. Reivich dan Shatte (dalam Sudaryono, 2007: 59) mengutarakan untuk optimisme pada seorang individu juga mendorong individu menemukan solusi permasalahan untuk mencapai kondisi yang lebih baik, karena yakin berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat diterapkan ketika siswa melaksanakan tugas praktikum di bengkel.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan efikasi diri memberikan pengaruh terhadap sikap K3 baik secara langsung, maupun secara tidak langsung melalui resiliensi diri. Pengaruh mediasi resiliensi diri bersifat positif berarti semakin tinggi efikasi diri dan resiliensi diri pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan akan semakin tinggi sikap K3 siswa dalam praktikum di bengkel.

Untuk mendukung kemampuan siswa dalam menerapkan K3, diperlukan adanya penjelasan mengenai K3, misalnya melalui pelatihan K3. Pelatihan K3 bertujuan agar siswa memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja dan melakukan pencegahan kecelakaan kerja terutama di dalam bengkel.

Resiliensi diri mampu memediasi efikasi diri siswa dalam mempengaruhi sikap K3. Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap resiliensi diri. Individu memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki resiliensi yang baik. Siswa yang resilien memiliki kemampuan untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya. Siswa berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan bangkit dari keadaan tersebut untuk menjadi lebih baik. Adanya pengalaman, aturan, dan situasi di lapangan dapat memberikan pelajaran bagaimana mereka harus menjaga keselamatan dan kesehatan di dalam bengkel. Efikasi diri yang baik mempengaruhi resiliensi diri siswa, selanjutnya akan berpengaruh terhadap sikap siswa terkait K3.

Resiliensi merupakan kunci pengambilan keputusan yang efektif ketika individu berada di bawah tekanan tinggi. Individu yang resilien akan memiliki kelincahan, kekuatan dan fleksibilitas untuk beradaptasi secara efektif terhadap adanya perubahan (Thomson, 2011:1). Siswa yang resilien mampu mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada dirinya, termasuk ketika melaksanakan tugas praktikum di bengkel. Siswa yang resilien selalu menjaga kondisi yang lebih baik bagi keselamatan dan kesehatan di lingkungan bengkel, sehingga mereka

memiliki sikap yang positif terhadap K3 di lingkungan bengkel. Ana Setyowati, dkk. (2010: 25) menyebutkan bahwa resiliensi merupakan faktor yang berperan penting untuk mengatasi masalah dan mempertahankan kesehatan dalam menghadapi lingkungan yang beresiko.

Peningkatan resiliensi diri siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara. Srivastava (2011: 75) menjelaskan bahwa peningkatan resiliensi diri dapat dilatih. Sujarwo (2008: 10) mengutarakan bahwa keterampilan untuk mengembangkan resiliensi perlu dilatih. Resiliensi merupakan kemampuan penting bagi individu untuk menghadapi berbagai situasi dan suasana adversif yang seringkali tidak dapat dielakkan dalam kehidupan. Keterampilan untuk mengembangkan resiliensi, diantaranya adalah: keterampilan menghindari perangkap-perangkap pikiran, menantang keyakinan-keyakinan, penempatan pikiran dalam perspektif, penenangan dan pemfokusan, serta *real-time* resiliensi. Keterampilan tersebut jika dikuasai menurut teorinya mampu membantu siswa mengambil keputusan secara bijak dalam menghadapi suatu masalah, misalnya saat menjalankan tugas praktikum di lingkungan bengkel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Pengaruh atau sumbangan efektif efikasi diri terhadap sikap K3 adalah 0,222 atau 22.2%. Pengaruh lain sebesar 77,8% dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: tanggung jawab individu, peraturan keselamatan dan keamanan kerja yang diberlakukan di lingkungan kerja, kepemimpinan guru serta kesadaran siswa. Pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 menunjukkan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam sikap K3 siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi tinggi untuk berperilaku sehat dan selamat ketika bekerja. Motivasi mendorong siswa untuk lebih bersikap positif terhadap pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap sikap K3 secara tidak langsung melalui resiliensi diri. Pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 secara tidak langsung melalui resiliensi diri adalah sebesar 0,129 atau 12,9%. Pengaruh lain sebesar 87,1% dapat disebabkan oleh pengaruh mediasi variabel pengetahuan, motivasi, serta kesadaran siswa akan keselamatan

kerja. Resiliensi memediasi pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3. Perubahan efikasi diri secara tidak langsung mempengaruhi resiliensi diri siswa, selanjutnya perubahan resiliensi diri mempengaruhi sikap K3 siswa. Siswa yang resilien memiliki kemampuan beradaptasi secara efektif terhadap perubahan lingkungan yang beresiko, termasuk menjaga kesehatan dan keselamatan saat praktikum di bengkel. Kemampuan tersebut mendorong siswa untuk bersikap positif terhadap pelaksanaan K3.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian efikasi diri, resiliensi diri dan sikap K3 ini hanya diteliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Kejujuran responden mengisi angket penelitian ini adalah kunci pokok dalam kebenaran sesuai keadaan diri responden.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini tidak dapat dijadikan dasar pengembangan mengenai efikasi diri, resiliensi diri dan sikap K3 pada siswa di SMK yang lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal penting yang perlu di pertimbangkan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi SMK Muda Patria Kalasan

Sekolah hendaknya memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan sikap yang positif terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Upaya yang dilakukan tersebut dapat melalui pemberian bimbingan dan pelatihan kepada siswa untuk meningkatkan efikasi diri maupun resiliensi diri. Siswa yang memiliki efikasi diri dan resiliensi diri tinggi maka sikap K3 siswa juga cenderung tinggi. Sekolah bisa menanamkan sikap dan budaya K3 saat praktek kerja di bengkel dengan mengambil tindakan tegas terhadap siswa yang melanggar peraturan dan memberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Keadaan bengkel hendaknya ditata dengan memperhatikan rancangan ventilasi udara serta penerangan ruangan praktek yang baik, pemberian fasilitas praktikum bagi siswa (seperti: baju kerja, masker, dan sarung tangan). Untuk mengingatkan siswa tentang kesehatan dan keselamatan kerja saat praktikum dengan pemasangan petunjuk kerja dan prosedur pelaksanaan praktikum di bengkel.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya berupaya untuk meningkatkan efikasi diri dan resiliensi dirinya, karena efikasi diri maupun resiliensi diri berpengaruh besar terhadap sikap K3 saat praktikum di bengkel. Siswa hendaknya berupaya meningkatkan efikasi diri dan resiliensi dirinya, karena efikasi diri maupun resiliensi diri berpengaruh besar terhadap sikap K3 saat praktek kerja di bengkel. Siswa hendaknya meningkatkan efikasi diri dengan memperbanyak informasi tentang K3. Siswa hendaknya meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin menaati peraturan serta prosedur saat praktek kerja di bengkel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap sikap K3, misalnya faktor situasi lingkungan bengkel, pengalaman siswa praktek kerja di bengkel atau kelalaian siswa menaati peraturan dan tata tertib praktek kerja di bengkel. Peneliti selanjutnya yang menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, hendaknya memperhatikan aspek serta indikator variabel yang digunakan. Item kuesioner lebih diperhatikan secara spesifik yang mencakup keadaan pada indikatornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Soekandar Ginanjar. (2009). Proses healing pada istri yang mengalami perselingkuhan suami. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 13, No. 1, Juli 2009: 66-76.
- Aliva Kemala. (2008). Pelaksanaan K3 dan efek psikososial lingkungan kerja pada pabrik SSP II (Slab Steel Plant) PT. KS Unit Peleburan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2 (13).
- Ana Setyowati, Sri Hartati, dan Dian Ratna Sawitri. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 7, No. 1, April 2010.
- Avey, James, Tara S. Wernsing, dan Fred Luthans. (2008). Can Positive Employees Help Positive Organizational Change? Impact of Psychological Capital and Emotions on Relevant Attitudes and Behaviors. *Journal of Applied Behavioral Science*, 44(1): 48–70.
- Aziiz Aji Wijaya. (2012). Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 Dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xii Smk Muda Patria Kalasan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bandura, A. (2006). *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, Age Publishing, 307–337
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dalih dan Oja Sutiarna. (1982). *Keselamatan Kerjadan Tata Laksana Bengkel*. Jakarta : Depdikbud.
- Dermawan Wibisono. (2003). *Riset Bisnis, panduan bagi praktisi dan akedemisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Depdiknas. (2003). *Modul Teknologi Bengkel Elektronika*. Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Depnaker. (1996). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996, Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
- Everly G., McCormack, DK., dan Strouse, DA. (2012). Seven Characteristics of Highly Resilient People: Insights from Navy SEALs to the “Greatest

- Generation". *International Journal of Emergency Mental Health*, Vol. 14, No. 2.
- Fony, Fidelis Waruwu, dan Lianawati. (2006). Resiliensi dan prestasi akademik pada anak tuna rungu. *Jurnal Provita*, 2(1), 34-40.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Grau, R., Martínez, IM., Agut, S., dan Salanova, M. (2002). Safety Attitudes and Their Relationship to Safety Training and Generalised Self-Efficacy. *International Journal Of Occupational Safety And Ergonomics (JOSE)* 2002, VOL. 8, NO. 1, 23–35
- Harvey, J., Erdos, Helen Bolam, Michael A. A. Cox, John N. P. Kennedy dan Gregory, DT. (2002). An analysis of safety culture attitudes in a highly regulated environment. *Work dan Stress*, 2002, 16,(1): 18-36
- Hatkoff, I., Hatkoff, C., dan Kahumbu, P. (2006). Cultivating Resiliency: A Guide for Parents and School Personnel. Diunduh dari: http://teacher.scholastic.com/products/tradebooks/discguide/owen_mzee_dg.pdf.
- Hamill, S. K. (2003). Resilience And Self-Efficacy: The Importance Of Efficacy Beliefs And Coping Mechanisms In Resilient Adolescents. Diunduh dari: http://groups.colgate.edu/cjs/student_papers/2003/Hamill.pdf.
- Ima Ismara. (2011). *Budaya K3 dan Performansi K3 di SMK*. Diunduh dari: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Drs.%20Ketut%20Ima%20Ismara,%20M.Pd.,M.Kes./konsep%20safety%20culture%20di%20SMK.pdf>.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iwan Muhamad Ramdan. (2011). Efikasi Diri, Pusat Kendali, dan Persepsi Tenaga Kerja sebagai Prediktor Pencapaian Prestasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Abstrak. Diunduh dari: <http://etd.ugm.ac.id/index.php>
- I Gusti Ayu Agung Yesika Yuniar, Harlina Nurtjahjanti, dan Diana Rusmawati. (2011). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Resiliensi Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Kantor Pusat PT. BPD Bali. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9, No.1, April 2011.
- Ibrahim Jati Kusuma. (2010). Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan Kerja karyawan PT. Bitratex industries semarang. *Jurnal Undip*. Diunduh dari: <http://eprints.undip.ac.id/26498/2/Jurnal.pdf>

- Jackson, R dan Watkin, C. (2004). Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness. *Selection dan Development Review*, Vol. 20, No. 6, December 2004.
- Jogiyanto. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Leveson, N., Dulac, N., Zipkin, D., Gershenfeld, J., Carroll, J., dan Barrett, B. (2005). Engineering Resilience into Safety-Critical Systems. Diunduh dari: <http://sunnyday.mit.edu/papers/resilience-chapter.pdf>.
- Luthans F. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jogjakarta: Penerbit Andi.
- Mariza Ulfa Sumitro,. Frieda NRH, dan Nofiar Aldriandy Putra. (2011). Correlation between self efficacy to job stress of sales operation employee's PT. Nasmoco Group Semarang. Diunduh dari eprints.undip.ac.id/10952/1/jurnal_skripsi.pdf
- Muhammad Khoiri. (2010). Upaya Peningkatan Budaya Keselamatan Pekerja Radiasi Rumah Sakit Di Indonesia. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional VI SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 18 November 2010.
- NASA. (2005). *Workforce Health, Performance, Readiness, Resilience. Integrating Employee Health: A Model Program for NASA*, Institute of Medicine. Diunduh dari: http://www.nap.edu/openbook.php?record_id=11290danpage=53
- Nurul Fitrianti, EM. Agus Subekti, dan Puri Aquarisnawati. (2011). Pengaruh antara Kematangan Emosi dan Self-efficacy terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba. *Insan*, Vol. 13 No. 02.
- Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan *Self-regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*, Vol. VIII No.1 Januari 2011.
- Prilia Nor Afini, Herry Koesyanto, dan Irwan Budiono. (2012). Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di Unit Instalasi Pabrik Gula. *Unnes Journal of Public Health* 1 (1) (2012)
- Panji Anoraga. (2005). *Psikologi Kerja*. Cetakan ketiga. PT.Rineka Cipta : Jakarta.

- Resti Dwi Hasriani. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perawat Rumah Sakit Paru Di Salatiga.
- Rilia Maya Wangi dan Muh. Bachtiar. (2009). Persepsi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan Yang Beresiko Tinggi Mengalami Kecelakaan Kerja Di Pertamina Up V Balikpapan. *Naskah Publikasi*. Diunduh dari: http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-02320092.pdf
- Rinaldi. (2010). Resiliensi masyarakat kota Padang ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 2, Juni 2010.
- Rini Sulistyawati, Harlina Nurtjahjanti, Unika Prihatsanti. (2012). The Relationship Between Work Efficacy With Job Insecurity On Production Employees PT “X” Semarang. *Jurnal Psikologi*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 139-153.
- Salis Yuniardi. (2009). Analisis potensi resiliensi korban lumpur panas lapindo: tinjauan pada tiap tahap perkembangan. *Jurnal Psikologia*, Vol 4, No. 2. Juni 2009.
- Sugeng Budiono. (2003). *Bunga rampai hiperkes dan KK: Higiene perusahaan, ergonomi, kesehatan kerja, keselamatan kerja*. Edisi Kedua (Revisi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sycamnias, E. (2003). *Resilience building*. Australia: Australian Greek Welfare Society Ltd.
- Singh, Kamlesh dan Yu, Xiao-nan. (2010). Psychometric Evaluation of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) in a Sample of Indian Students. *Journal of Psychology*, 1(1): 23-30 (2010).
- Smith, B.W., Jeanne Dalen, Kathryn Wiggins, Erin Tooley, Paulette Christopher, dan Jennifer Bernard. (2008) The Brief Resilience Scale: Assessing the Ability to Bounce Back. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15: 194–200, 2008
- Stojanović dan Zdravković (2002). Motivation For Occupational Safety. *Facta Universitatis Series: Working and Living Environmental Protection*, Vol. 2, No 2, 2002, University of Niš, Faculty of Occupational Safety Čarnojevića 10a, Niš, Serbia, Yugoslavia pp. 179 – 187.

- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2007). Resiliensi dan locus of control guru dan staf sekolah pasca gempa. *Jurnal Kependidikan*, Tahun XXXVII, Nomor 1, Mei 1007.
- Sujarwo. (2008). *Konseling teman sebaya (peer counseling) untuk mengembangkan resiliensi remaja*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tanggal 29 Februari 2008.
- Suma'mur, P.K. (1989). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Srivastava K. (2011). Positive mental health and its relationship with resilience. *Ind Psychiatry J*;20:75-6.
- Swastika, Ivadhias. (2010). Resiliensi Pada Remaja yang Mengalami Broken Home. *Jurnal Gunadarma*. Diunduh dari: http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3508/1/JURNAL_10505094_1.pdf.
- Thompson, H. L. (2011). *Building Resilience At Work: The Impact of Resilience on Decision Making and Leadership*. Artikel. Diunduh dari: <http://www.hpsys.com/PDFs/BuildingResilienceAtWork.pdf>
- Tulus Winarsunu. 2004. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Vidya Agustina Legowo, Susatyo Yuwono, Amrizal Rustam. (2009). Correlation Between Self Efficacy And Perception Of Leadership Transformational Style With Job Participation On The Employees. *Psikohumanika*: Vol.II No.1 Desember 2009.
- Windle, Gill, Kate M Bennett, Jane Noyes. (2011). A methodological review of resilience measurement scales. *Health and Quality of Life Outcomes* 2011, 9:8. Diunduh dari: <http://www.hqlo.com/content/9/1/8>.
- Wiela dan Henny E. Wirawan. (2009). Gambaran Resiliensi Pada Individu Yang Pernah Hhidup Di Jalanan. *Jurnal Sosial & Humaniora*, Vol. 2, No. 01.

- Yulia Susanti Sanjaya. (2011). Hubungan perilaku prososial dengan resiliensi pada guru sekolah luar biasa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Youssef, Carolyn M. dan Fred Luthans. (2007). Positive Organizational Behavior in the Workplace: The Impact of Hope, Optimism, and Resilience. *Journal of Management*, 33(5):774-800.
- Zaenal Abidin, Tri Wulan Tjiptono, dan Ishandono Dahlan. (2008). Hubungan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Dosis Radiasi Pada Pekerja Reaktor Kartini. Seminar Nasional IV SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 25-26 Agustus 2008-ISSN 1978-0176.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Instrumen Penelitian

Hal : Angket/Kuesioner Penelitian

Kepada Yth : Siswa/Siswi

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Sebelumnya kami mohon maaf, di sela-sela kesibukan belajar anda, kami mohon kesediaannya untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir skripsi kami. Bersamaan dengan ini saya mengharapkan bantuan Anda untuk mengisi angket dari penelitian kami yang berjudul :

**” PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP
SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
DI SMK MUDA PATRIA KALASAN”**

Saya berharap Anda dapat mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang dialami. Demikian, atas partisipasi dan kerjasamanya saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Danang Pradana

NIM.10501247004

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP
SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
DI SMK MUDA PATRIA KALASAN**

I. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tanda tangan :

II. Petunjuk Pengisian Angket

Anda diminta untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang anda anggap paling mendekati dengan keadaan anda yang sebenarnya. Ada lima alternatif jawaban yang dapat anda pilih sebagai berikut.

1.TS = Tidak Setuju

2.KS = Kurang setuju

3.S = Setuju

4.SS = Sangat Setuju

Apabila Anda ingin mengganti jawaban, tetapi sudah terlanjur memberi tanda cek, maka pada tanda cek (√) pada jawaban lama berikan tanda sama dengan (=), setelah itu berikan tanda cek pada jawaban yang diinginkan.

Contoh:

A.	Butir Pertanyaan	Jawaban			
No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Pertanyaan		√	√	

EFIKASI DIRI

A.	Magnitude	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya siap mengerjakan tugas tambahan yang diberikan guru.				
2.	Saya tidak menghindar dari kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
3.	Jika saya tidak bisa melakukan pekerjaan untuk pertama kalinya, saya terus mencoba sampai bisa.				
4.	Jika ada suatu masalah terlihat terlalu rumit, saya mencoba untuk menyelesaikannya.				
5.	Ketika membuat rencana, saya yakin dapat menyelesaikan rencana yang saya buat tersebut.				
6.	Ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, saya tidak ragu meminta penjelasan guru.				
B.	Generality	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
7.	Saya menyukai pembelajaran melalui pengamatan secara langsung daripada teori atau simulasi saja.				
8.	Saya siap menerima resiko atas kekeliruan yang saya lakukan.				
9.	Saya mau mempertimbangkan usul orang lain dalam pengambilan keputusan.				
10.	Jika mengalami suatu kegagalan hal itu membuat saya berusaha lebih keras lagi agar berhasil.				
11.	Saya adalah orang yang mandiri.				
12.	Saya sangat menyukai jam pelajaran praktikum.				
C.	Strength	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
13.	Saya merasa mampu mengerjakan semua tugas-tugas pada saat praktikum.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
14.	Saya tidak pernah menyerah pada suatu masalah sebelum berusaha keras menyelesaikan masalah tersebut.				
15.	Saya cenderung menangani masalah yang tidak terduga dengan baik.				
16.	Saya merasa mampu mengambil inisiatif dalam mengatasi suatu persoalan yang ada.				
17.	Saya merasa mampu meningkatkan kinerja saya dalam melaksanakan praktikum.				

RESILIENSI DIRI

A.	Ketahanan (<i>hardiness</i>)	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya dapat mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan saat melaksanakan kerja praktik.				
2.	Saya dapat menangani permasalahan apabila terjadi kesalahan dalam praktikum secara sigap.				
3.	Saya tidak mudah putus asa oleh kegagalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
4.	Saya mampu mengatasi stres pada diri saya.				
5.	Saya berusaha mencapai satu demi satu tujuan dalam hidup saya.				
6.	Saya dapat membuat keputusan yang tidak biasa.				
7.	Saya menilai diri sendiri sebagai pribadi yang kuat.				
B.	Optimisme (<i>optimism</i>)	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
8.	Ketika terjadi hal-hal yang membuat putus asa, saya tidak mudah menyerah.				
9.	Saya tetap fokus dan berpikir jernih meskipun berada di bawah tekanan.				
10.	Saya sering bertindak atas firasat, tanpa mengetahui mengapa hal itu terjadi.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
11.	Saya cenderung cepat bangkit kembali setelah sakit, cedera atau mengalami suatu kesulitan.				
12.	Saya berusaha gembira meski mendapat persoalan yang berat.				
13.	Saya berusaha melakukan yang terbaik, tanpa memikirkan hasil yang diperoleh.				
14.	Saya selalu berusaha memimpin dalam memecahkan masalah.				
C.	Kecerdikan (<i>resourcefulness</i>)	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
15.	Saya memiliki keyakinan bahwa Tuhan selalu memberikan bantuan kepada saya.				
16.	Saya selalu berpikiran positif dalam mengatasi suatu persoalan.				
17.	Saya memelihara hubungan baik dengan guru maupun siswa lain.				
18.	Keberhasilan saya di masa lalu memberikan kepercayaan diri untuk menjalani tantangan baru.				
19.	Saya mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.				
20.	Ketika mengalami kondisi stres, saya tahu di mana memperoleh bantuan.				
D.	Tujuan (<i>purpose</i>)	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
21.	Saya memperhatikan guru dengan baik saat praktikum agar mendapat nilai yang memuaskan.				
22.	Saya lebih menyukai kegiatan belajar dengan praktikum di lab atau bengkel daripada mempelajari teori di kelas.				
23.	Ketika praktikum, saya selalu fokus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.				
24.	Saya menyukaitantangandarikerja praktikum yang akandikerjakan.				
25.	Saya bangga dengan prestasi diri sendiri, jika menyelesaikan praktikum dengan hasil yang baik.				

SIKAP K3

A.	Perhatian terhadap keadaan bengkel	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya tidak membuang sampah/material sisa praktikum sembarangan di dalam bengkel, karena bias melukaisiswa lain				
2.	Saya membersihkan sampah sisa praktikum, karena dapat mengganggu kesehatan dan konsentrasi siswa lain.				
3.	Saya menjaga keselamatan saya saat menggunakan bahan-bahan berbahaya didalam bengkel.				
4.	Saya berupaya menghindari kecelakaan pada saat menggunakan peralatan praktikum di dalam bengkel.				
5.	Saya selalu mengembalikan peralatan bengkel ketempat semula agar tidak mengganggu atau melukai siswa lain saat praktikum.				
B.	Tanggung jawab diri dan lingkungan.	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
6.	Saya merapikan peralatan dan perkakas bengkel setelah selesai melakukan kerja praktikum.				
7.	Jika saya tidak sengaja merusak peralatan bengkel, saya bertanggung jawab dengan memperbaiki atau menggantinya.				
8.	Saya selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat praktikum di bengkel dengan menaati peraturan K3.				
9.	Saya selalu menggunakan pakaian khusus untuk kerja praktikum saat praktikum di bengkel.				
10.	Saya menggunakan perlengkapan pengaman dan peralatan praktikum sesuai dengan ketentuan K3 di bengkel.				

C.	Mentaati peraturan praktikum di bengkel	Jawaban			
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
11.	Saya selalu berupaya mentaati aturan praktikum di bengkel agar tidak menyebabkan kecelakaan kerja.				
12.	Saya berusaha tidak gaduh pada saat praktikum dibengkel agar tidak mengganggu konsentrasi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
13.	Saya berusaha mengantisipasi kecelakaan yang dapat terjadi saat praktikum di bengkel dengan selalu waspada dan menaati peraturan K3.				
14.	Saya melaksanakan praktikum yang benar sesuai prosedur yang diberikan oleh guru agar tidak terjadi kecelakaan kerja.				
15.	Saya melaksanakan tahapan praktikum di bengkel sesuai petunjuk praktikum untuk menjaga keselamatan kerja.				

SURAT KETERANGAN VALIDITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutaqin, M.pd., M.T.

NIP : 19640405 199 001 1 001

Jabatan : Lektor kepala

Telah membaca instrumen penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Diri Terhadap Sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (k3) di SMK Muda Patria Kalasan”**. yang disusun oleh:

Nama : Danang Pradana

NIM : 10501247004

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir Instrumen penelitian, Menyatakan bahwa validitas isi dan validitas konstruk telah valid. Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana-na mestinya.

Saran :

- 1) dalam menyusun kal. pernyataan harus lurus, minimal 5 poin.
- 2) hati-hati membuat kalimat pernyataan yg bersifat negatif.
- 3) pengantar surat diusahakan yg santai dan nyaman by responden.

Yogyakarta, 1-11-2012

Yang Menerangkan

Mutaqin, M.pd., M.T.

NIP...19640405 199 001 1 001...

SURAT KETERANGAN VALIDITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Samsul Hadi Mpd., MT.

NIP : 196005291984031003

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Diri Terhadap Sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (k3) di SMK Muda Patria Kalasan”**, yang disusun oleh:

Nama : Danang Pradana

NIM : 10501247004

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir Instrumen penelitian, Menyatakan bahwa validitas isi dan validitas konstruk telah valid. Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Saran :

- Cocokkan jawaban & pernyataan
- gunakan waktu tepat &
tepat

Yogyakarta, 11-11-2012
Yang Menerangkan

Dr. Samsul Hadi Mpd., MT.
NIP. 196005291984031003

Lampiran 3. Data Uji Coba Instrumen

Data Efikasi diri

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	JML
1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	51
2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	51
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	53
4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	47
5	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	53
6	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	57
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	53
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	50
9	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	56
10	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	59
11	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	56
12	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	57
13	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	58
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	47
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
16	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	53
17	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	55
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	51
19	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	54
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52
21	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	55
22	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	61
23	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	51
24	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	2	54
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	51
26	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	55
27	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	4	53
28	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	45
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
33	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
34	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	50
35	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	59
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
37	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	51

Data Resiliensi diri

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML
1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	73
3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	80
4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	74
5	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	70
6	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	84
7	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	80
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
9	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	73
10	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	80
11	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	81
12	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	85
13	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	83
14	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
16	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	73
17	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	75
18	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	85
19	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	81
20	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
21	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
22	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	95
23	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	73
24	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	82
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	85
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	78
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
28	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	71
29	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	82
31	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	72
32	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
33	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
34	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	71
35	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	81
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
37	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	77

Data Sikap K3

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	51
2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	48
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	56
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	46
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
6	4	1	4	4	1	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	48
7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
8	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	46
9	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	44
10	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	50
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
12	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	54
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
16	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	52
17	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
18	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
20	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	54
21	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	49
22	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
23	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	53
24	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
25	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	53
26	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
27	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
28	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
32	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
34	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	46
35	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	47
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
37	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	50

Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Penelitian

1. Efikasi diri

Correlations																
total	VAR000001	VAR000002	VAR000003	VAR000004	VAR000005	VAR000006	VAR000007	VAR000008	VAR000009	VAR000010	VAR000011	VAR000012	VAR000013	VAR000014	VAR000015	VAR000016
total	1															
Pearson Correlation	.060	.339 [*]	.319	.271	.618 ^{**}	.466 ^{**}	.415 [*]	.508 ^{**}	.376 ^{**}	.439 ^{**}	.189	.556 ^{**}	.377 ^{**}	.479 ^{**}	.320	.338 [*]
Sig. (2-tailed)	.724	.040	.054	.104	.000	.004	.011	.001	.022	.007	.264	.000	.021	.003	.053	.047
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000001																
Pearson Correlation	.060	1														
Sig. (2-tailed)	.724	.751	.241	.465 ^{**}	.205	.139	.103	.148	.323	.088	.143	.273	.274	.138	.295	.165
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000002																
Pearson Correlation	.339 [*]	1														
Sig. (2-tailed)	.040	.751	.087	.350	.128	.675	.106	.886	.495	.520	.149	.452	.974	.390	.397	.435
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000003																
Pearson Correlation	.319	.286	1													
Sig. (2-tailed)	.054	.087	.339	.338	.938	.987	.051	.398	.220	.222	.423	.480	.417	.025	.973	.496
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000004																
Pearson Correlation	.271	.158	.162	1												
Sig. (2-tailed)	.104	.004	.339	.007	.436 ^{**}	.150	.073	.004	.071	.257	.176	.083	.352 [*]	.030	.162	.105
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000005																
Pearson Correlation	.618 ^{**}	.255	.013	.436 ^{**}	1											
Sig. (2-tailed)	.000	.223	.938	.007	.000	.375	.894	.982	.677	.125	.297	.584	.033	.859	.337	.536
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000006																
Pearson Correlation	.466 ^{**}	.139	.071	.003	.150	1										
Sig. (2-tailed)	.004	.413	.675	.987	.375	.547	.307	.712	.003	.025	.363	.695	.934	.230	.797	.073
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000007																
Pearson Correlation	.415 [*]	.270	.323	.023	.048	.173	1									
Sig. (2-tailed)	.011	.106	.051	.894	.778	.307	.37	.930	.926	.242	.062	.008	.729	.902	.604	.405
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000008																
Pearson Correlation	.508 ^{**}	.148	.143	.004	.354 [*]	.063	.015	1								
Sig. (2-tailed)	.001	.382	.398	.982	.032	.712	.930	.570	.096	.318	.171	.112	.174	.424 ^{**}	.237	.111
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000009																
Pearson Correlation	.376 [*]	.323	.116	.071	.263	.474 ^{**}	.016	.096	1							
Sig. (2-tailed)	.022	.051	.495	.220	.677	.116	.926	.570	.1	.210	.045	.289	.166	.193	.016	.088
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000010																
Pearson Correlation	.439 ^{**}	.109	.206	.257	.048	.368 [*]	.197	.318	.210	1						
Sig. (2-tailed)	.007	.605	.222	.125	.778	.025	.242	.055	.083	.705	.344	.705	.495	.656	.242	.111
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000011																
Pearson Correlation	.189	.143	.136	.176	.044	.154	.310	.171	.045	.160	1					
Sig. (2-tailed)	.264	.399	.423	.297	.794	.363	.082	.311	.790	.344	.1	.072	.684	.337	.598	.597
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000012																
Pearson Correlation	.556 ^{**}	.273	.128	.093	.265	.067	.431 ^{**}	.112	.289	.084	.072	1				
Sig. (2-tailed)	.000	.102	.452	.584	.112	.895	.008	.509	.083	.705	.673	.1	.116	.086	.064	.370 [*]
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000013																
Pearson Correlation	.377 [*]	.274	.005	.352	.545 ^{**}	.014	.059	.174	.166	.116	.069	.116	1	.038	.378 [*]	.352 [*]
Sig. (2-tailed)	.021	.101	.974	.417	.003	.934	.729	.304	.326	.495	.884	.494	.1	.825	.021	.070
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000014																
Pearson Correlation	.479 ^{**}	.138	.145	.368 [*]	.289	.202	.021	.424 ^{**}	.193	.076	.162	.086	.038	1	.117	.256
Sig. (2-tailed)	.003	.417	.390	.025	.083	.230	.902	.009	.252	.656	.337	.615	.825	.1	.489	.127
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000015																
Pearson Correlation	.320	.295	.143	.006	.333 [*]	.044	.008	.237	.016	.197	.066	.084	.378 [*]	.117	1	.037
Sig. (2-tailed)	.053	.077	.397	.973	.037	.797	.604	.157	.926	.242	.698	.705	.021	.489	.705	.827
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000016																
Pearson Correlation	.328 [*]	.044	.007	.154	.181	.096	.152	.111	.088	.267	.091	.361 [*]	.301	.256	.037	1
Sig. (2-tailed)	.047	.798	.966	.364	.100	.574	.369	.514	.603	.111	.592	.028	.070	.127	.827	.308
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000017																
Pearson Correlation	.650 ^{**}	.165	.132	.115	.105	.312	.141	.303	.254	.225	.090	.370 [*]	.352 [*]	.178	.050	.172
Sig. (2-tailed)	.000	.328	.435	.496	.536	.073	.405	.068	.130	.180	.597	.024	.033	.292	.771	.308
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Resiliensi diri

Correlations

total	total	VAR000001	VAR000002	VAR000003	VAR000004	VAR000005	VAR000006	VAR000007	VAR000008	VAR000009	VAR000010	VAR000011	VAR000012	VAR000013
Pearson Correlation	1	.545 ^{**}	.401 [*]	.635 ^{**}	.222	.331 [*]	.566 ^{**}	.298	.267	.328 [*]	.424 ^{**}	.182	.503 ^{**}	.561 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.000	.014	.000	.187	.045	.000	.073	.110	.048	.009	.282	.002	.000
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000001														
Pearson Correlation	.545 ^{**}	1	.288	.464 ^{**}	.094	.074	.442 ^{**}	.087	.113	.009	.233	.068	.405 ^{**}	.237
Sig. (2-tailed)	.000		.083	.004	.581	.684	.006	.608	.506	.956	.165	.688	.013	.158
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000002														
Pearson Correlation	.401 [*]	.288	1	.071	-.100	.143	.328 [*]	.000	.249	.003	.189	-.124	.314	.257
Sig. (2-tailed)	.014	.083		.676	.557	.399	.048	1.000	.137	.986	.263	.465	.058	.124
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000003														
Pearson Correlation	.635 ^{**}	.464 ^{**}	.071	1	.349 [*]	.238	.246	.230	.034	.062	.100	.248	.241	.158
Sig. (2-tailed)	.000	.004	.676		.034	.156	.142	.172	.844	.715	.556	.139	.150	.352
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000004														
Pearson Correlation	.222	.084	-.100	.348 [*]	1	.142	-.026	.098	-.224	.032	-.132	.657 ^{**}	.235	-.121
Sig. (2-tailed)	.187	.581	.557	.034		.400	.881	.566	.183	.853	.437	.000	.161	.474
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000005														
Pearson Correlation	.331 [*]	.074	.143	.238	.142	1	.170	-.090	.098	.078	.051	.169	.320	.350 [*]
Sig. (2-tailed)	.045	.664	.399	.156	.400		.315	.596	.565	.647	.766	.318	.053	.034
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000006														
Pearson Correlation	.566 ^{**}	.442 ^{**}	.328 [*]	.246	-.026	.170	1	.323	.431 ^{**}	.566 ^{**}	.578 ^{**}	-.214	.345 [*]	.301
Sig. (2-tailed)	.000	.006	.048	.142	.881	.315		.051	.008	.000	.000	.203	.036	.070
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000007														
Pearson Correlation	.298	.087	.000	.230	.098	-.090	.323	1	.129	.333 [*]	.087	-.219	-.160	-.078
Sig. (2-tailed)	.073	.608	1.000	.172	.566	.596	.051		.448	.044	.610	.192	.344	.645
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000008														
Pearson Correlation	.267	.113	.249	.034	-.224	.098	.431 ^{**}	.129	1	.255	.188	-.299	.127	.164
Sig. (2-tailed)	.110	.506	.137	.844	.183	.565	.008	.448		.128	.264	.072	.454	.333
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000009														
Pearson Correlation	.326 [*]	.009	.003	.082	.032	.078	.566 ^{**}	.333 [*]	.265	1	.265	-.261	.052	.138
Sig. (2-tailed)	.048	.956	.986	.715	.853	.647	.000	.044	.128		.112	.119	.761	.414
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000010														
Pearson Correlation	.424 ^{**}	.233	.189	.100	-.132	.051	.578 ^{**}	.087	.188	.265	1	-.056	.450 ^{**}	.430 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.009	.165	.263	.556	.437	.766	.000	.610	.264	.112		.744	.005	.008
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000011														
Pearson Correlation	.182	.068	-.124	.248	.657 ^{**}	.169	-.214	-.219	-.299	-.261	-.056	1	.376 [*]	.108
Sig. (2-tailed)	.282	.688	.465	.139	.000	.318	.203	.192	.072	.119	.744		.022	.525
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000012														
Pearson Correlation	.503 ^{**}	.405 [*]	.314	.241	.235	.320	.345 [*]	-.160	.127	.052	.450 ^{**}	.376 [*]	1	.403 [*]
Sig. (2-tailed)	.002	.013	.058	.150	.161	.053	.036	.344	.454	.761	.005	.022		.014
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
VAR000013														
Pearson Correlation	.561 ^{**}	.237	.257	.158	-.121	.350 [*]	.301	-.078	.164	.138	.430 ^{**}	.108	.403 [*]	1
Sig. (2-tailed)	.000	.158	.124	.352	.474	.034	.070	.645	.333	.414	.008	.525	.014	
N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sikap K3

Correlations

	total	VAR000014	VAR000015	VAR000016	VAR000017	VAR000018	VAR000019	VAR000020	VAR000021	VAR000022	VAR000023	VAR000024	VAR000025
total	1	.631 ^{**} .000 N 37	.409 [*] .012 N 37	.626 ^{**} .000 N 37	.491 ^{**} .002 N 37	.556 ^{**} .000 N 37	.353 [*] .032 N 37	.582 ^{**} .000 N 37	.335 [*] .043 N 37	.424 ^{**} .009 N 37	.478 ^{**} .003 N 37	.590 ^{**} .000 N 37	.490 ^{**} .002 N 37
VAR000014		.631 ^{**} .000 N 37	1 .788 N 37	.452 ^{**} .005 N 37	.304 .068 N 37	.253 .131 N 37	.320 .054 N 37	.385 [*] .019 N 37	.282 .091 N 37	.060 .726 N 37	.276 .098 N 37	.427 ^{**} .008 N 37	.233 .164 N 37
VAR000015			.409 [*] .012 N 37	1 .788 N 37	.376 [*] .022 N 37	.320 .053 N 37	-.070 .682 N 37	.106 .531 N 37	.287 .085 N 37	.138 .415 N 37	.112 .510 N 37	.074 .662 N 37	.133 .432 N 37
VAR000016				.452 ^{**} .005 N 37	1 .788 N 37	.315 .057 N 37	.080 .636 N 37	.496 ^{**} .002 N 37	.406 [*] .013 N 37	-.018 .916 N 37	.062 .715 N 37	.259 .121 N 37	.189 .262 N 37
VAR000017					.491 ^{**} .002 N 37	1 .788 N 37	.180 .648 N 37	.284 .089 N 37	.152 .371 N 37	.220 .190 N 37	.305 .067 N 37	.157 .354 N 37	.283 .090 N 37
VAR000018						.322 .052 N 37	.180 .287 N 37	.300 .071 N 37	.315 .057 N 37	.460 ^{**} .004 N 37	.467 ^{**} .004 N 37	.356 ^{**} .031 N 37	.346 ^{**} .036 N 37
VAR000019							1 .682 N 37	.313 .060 N 37	-.039 .820 N 37	.065 .704 N 37	.390 [*] .017 N 37	.376 [*] .022 N 37	-.035 .837 N 37
VAR000020								1 .868 N 37	-.028 .868 N 37	.171 .832 N 37	.402 [*] .422 N 37	.259 .099 N 37	.035 .058 N 37
VAR000021									1 .868 N 37	.171 .832 N 37	.402 [*] .422 N 37	.259 .099 N 37	.035 .058 N 37
VAR000022										1 .832 N 37	.648 ^{**} .000 N 37	.504 ^{**} .001 N 37	.658 ^{**} .000 N 37
VAR000023											1 .003 N 37	.474 ^{**} .003 N 37	.354 [*] .032 N 37
VAR000024												1 .003 N 37	.264 .115 N 37
VAR000025													1 .37 N 37

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Efikasi diri

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	13

Instrumen Penelitian Resiliensi diri

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	21

Instrumen Penelitian Sikap K3

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	15

Lampiran 6. Data Pokok Instrumen Penelitian

Data Efikasi diri

Kelas	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	JML
XII A	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	51
	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	51
	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	53
	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	47
	5	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	53
	6	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	57
	7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	53
	8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	50
	9	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	56
	10	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	59
	11	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	56
	12	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	57
	13	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	58
	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	47
	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
	16	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	53
	17	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	55
	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	51
XII B	19	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	54
	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52
	21	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	55
	22	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	61
	23	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	51
	24	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	2	54
	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	51
	26	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	55
	27	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	4	53
	28	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	45
	29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
	31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
	32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
	33	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
	34	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	50
	35	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	59
	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
	37	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	51
XII C	38	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	45
	39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	44
	40	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	57
	41	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	52
	42	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	55
	43	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	53
	44	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	42
	45	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	55
	46	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	48
	47	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	59
	48	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	53
	49	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	55
	50	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	56
	51	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	45
	52	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	45
	53	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	57
	54	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	55
	55	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	58
	56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
	57	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	55
	58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
	59	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	55

Data Resiliensi diri

Kelas	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML
XII A	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	73
	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	80
	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	74
	5	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	70
	6	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	84
	7	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	80
	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
	9	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	73
	10	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	80
	11	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	81
	12	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	85
	13	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	83
	14	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	71
	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
	16	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	73
	17	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	75
	18	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	85
XII B	19	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	81
	20	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
	21	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
	22	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	95
	23	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	73
	24	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	82
	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	85
	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	78
	27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
	28	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	71
	29	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	82
	31	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	72
	32	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
	33	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
	34	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	71
	35	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	81
	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
	37	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	77
XII C	38	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	67
	39	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	59
	40	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	73
	41	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	69
	42	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	80
	43	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	79
	44	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	68
	45	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	80
	46	3	3	3	3	1	1	3	4	3	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72
	47	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	88
	48	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	81
	49	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	83
	50	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	76
	51	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	67
	52	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
	53	3	2	4	3	1	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	79
	54	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	80
	55	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	88
	56	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
	57	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72
	58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	72
	59	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	80

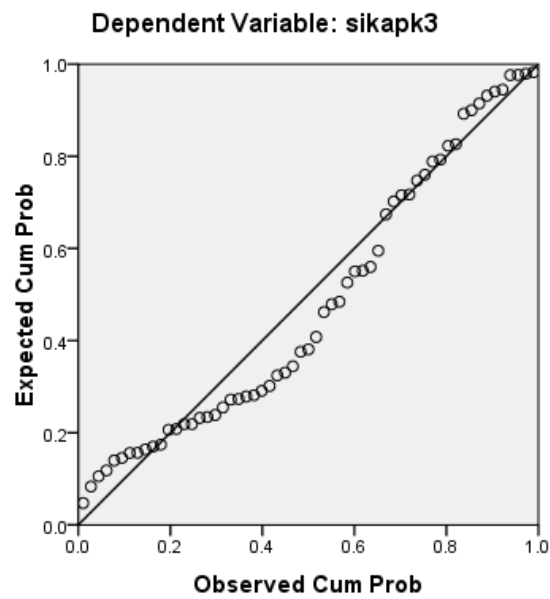
Data Sikap K3

Kelas	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JML
XII A	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	51
	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	48
	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	56
	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	46
	5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
	6	4	1	4	4	1	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	48
	7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
	8	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	46
	9	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	44
	10	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	50
	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
	12	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	54
	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
	14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
	15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
	16	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	52
	17	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
	18	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
XII B	19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
	20	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	54
	21	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	49
	22	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
	23	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	53
	24	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
	25	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	53
	26	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
	27	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
	28	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
	29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
	31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
	32	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
	34	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	46
	35	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	47
	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
	37	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	50
XII C	38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
	39	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	40
	40	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	49
	41	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56
	42	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	46
	43	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	50
	44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
	45	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	47
	46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	49
	47	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	53
	48	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	46
	49	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	52
	50	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	48
	51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	42
	52	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
	53	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	56
	54	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	53
	55	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	49
	56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
	57	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	51
	58	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	53
	59	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	47

Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

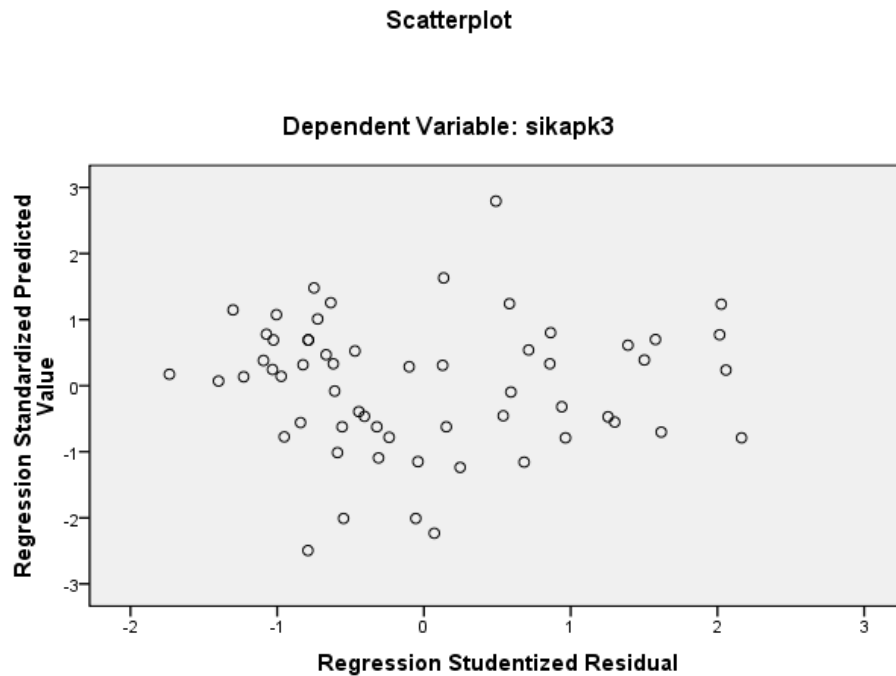


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		efikasi	resiliensi	sikapk3
N		59	59	59
Normal Parameters ^a	Mean	40.9153	64.6780	48.6949
	Std. Deviation	3.36968	5.93772	4.81110
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.132	.146
	Positive	.083	.132	.146
	Negative	-.105	-.063	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.805	1.011	1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536	.258	.161

a. Test distribution is Normal

Uji Heterokedastisitas



Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.231	6.785		2.392	.020		
	efikasi	.281	.219	.196	1.283	.205	.528	1.894
	resiliensi	.324	.124	.400	2.616	.011	.528	1.894

a. Dependent Variable: sikapk3

Perhitungan Kategori Kecenderungan Skor.

Perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan efikasi diri dan tabel distribusinya:

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)
 - a) Nilai Rata-rata Ideal (Mi) $= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
 $= \frac{1}{2} (52 + 13)$
 $= 32,5 = 33$ (dibulatkan)
 - b) Standar Deviasi Ideal (SDi) $= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$
 $= \frac{1}{6} (52 - 13)$
 $= 6,5 = 7$ (dibulatkan)
- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):
 - a) Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1.SDi$
 $= X \geq 33 + (1 * 7)$
 $= X > 40$
 - b) Tinggi $= Mi + 1.SDi \geq X \geq Mi$
 $= 33 + (1 * 7) \geq X \geq 33$
 $= 40 \geq X \geq 33$
 - c) Rendah $= Mi > X \geq Mi - 1.SDi$
 $= 33 > X \geq 33 - (1 * 7)$
 $= 33 > X \geq 26$
 - d) Sangat Rendah $= X < Mi - 1.SDi$
 $= X < 33 - (1 * 7)$
 $= X < 26$

Berdasarkan perhitungan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuat tabel 13.

Perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan efikasi diri dan tabel distribusinya:

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)
 - a) Nilai Rata-rata Ideal (Mi) $= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
 $= \frac{1}{2} (84 + 21)$
 $= 52,5 = 53$ (dibulatkan)
 - b) Standar Deviasi Ideal (SDi) $= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$
 $= \frac{1}{6} (84 - 21)$
 $= 10,5 = 11$ (dibulatkan)
- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):
 - a) Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1.SDi$
 $= X \geq 53 + (1 * 11)$
 $= X > 64$
 - b) Tinggi $= Mi + 1.SDi \geq X \geq Mi$
 $= 53 + (1 * 11) \geq X \geq 53$
 $= 64 \geq X \geq 53$

- c) Rendah $= Mi > X \geq Mi - 1.SDi$
 $= 53 > X \geq 53 - (1 * 11)$
 $= 53 > X \geq 42$
- d) Sangat Rendah $= X < Mi - 1.SDi$
 $= X < 53 - (1 * 11)$
 $= X < 42$

Berdasarkan perhitungan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuat tabel 14.

Perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan sikap K3 dan tabel distribusinya:

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)
 - a) Nilai Rata-rata Ideal (Mi) $= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
 $= \frac{1}{2} (60 + 15)$
 $= 37,5 = 38 \text{ (dibulatkan)}$
 - b) Standar Deviasi Ideal (SDi) $= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$
 $= \frac{1}{6} (60 - 15)$
 $= 7,5 = 8 \text{ (dibulatkan)}$
- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):
 - a) Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1.SDi$
 $= X \geq 38 + (1 * 8)$
 $= X \geq 46$
 - b) Tinggi $= Mi + 1.SDi \geq X \geq Mi$
 $= 38 + (1 * 8) \geq X \geq 38$
 $= 46 \geq X \geq 38$
 - c) Rendah $= Mi > X \geq Mi - 1.SDi$
 $= 38 > X \geq 38 - (1 * 8)$
 $= 38 > X \geq 30$
 - d) Sangat Rendah $= X < Mi - 1.SDi$
 $= X < 38 - (1 * 8)$
 $= X < 30$

Berdasarkan perhitungan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuat tabel 15.

Lampiran 8. Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Diri terhadap Sikap K3

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	resiliensi, efikasi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: sikapk3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.282	4.07569

a. Predictors: (Constant), resiliensi, efikasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412.280	2	206.140	12.410	.000 ^a
	Residual	930.228	56	16.611		
	Total	1342.508	58			

a. Predictors: (Constant), resiliensi, efikasi

b. Dependent Variable: sikapk3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.231	6.785		2.392	.020
	efikasi	.281	.219	.196	1.283	.205
	resiliensi	.324	.124	.400	2.616	.011

a. Dependent Variable: sikapk3

Analisis Regresi Pengaruh Efikasi Diri terhadap Sikap K3

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	efikasi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: sikapk3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.222	.209	4.27945

a. Predictors: (Constant), efikasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.629	1	298.629	16.306	.000 ^a
	Residual	1043.880	57	18.314		
	Total	1342.508	58			

a. Predictors: (Constant), efikasi

b. Dependent Variable: sikapk3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.143	6.846		3.089	.003
	efikasi	.673	.167	.472	4.038	.000

a. Dependent Variable: sikapk3

Analisis Regresi Pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi Diri

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	efikasi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: resiliensi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.463	4.35169

a. Predictors: (Constant), efikasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	965.462	1	965.462	50.982	.000 ^a
	Residual	1079.419	57	18.937		
	Total	2044.881	58			

a. Predictors: (Constant), efikasi

b. Dependent Variable: resiliensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.139	6.961		2.175	.034
	efikasi	1.211	.170	.687	7.140	.000

a. Dependent Variable: resiliensi

Lampiran 9. Analisis Korelasi Antar Variabel

Correlations

		efikasi	resiliensi	Sikap k3
efikasi	Pearson Correlation	1	.687**	.472**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	59	59	59
resiliensi	Pearson Correlation	.687**	1	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	59	59	59
sikapk3	Pearson Correlation	.472**	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	59	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian





LAMPIRAN 11. SURAT IZIN PENELITIAN

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 162/ELKO/TA-S1/X/2012**

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**


DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :
- Pembimbing : **K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes**
- Bagi mahasiswa :
Nama/No. Mahasiswa : **Danang Pradana / 10501247004**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Teknik Elektro**
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Oktober 2012


Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 01/ELKO/TA-S1/I/2013**

**TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI MAHASISWA F.T. UNY
ATAS NAMA : Danang Pradana**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian Skripsi dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

1. Ketua/Pembimbing : **K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes. (Ind.)**
2. Sekretaris : **Drs. Nur Kholis, M.Pd**
3. Penguji Utama : **Soeharto, M. SOE, Ed.D**

Bagi mahasiswa :

Nama/NIM : **Danang Pradana /10501247004**
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Teknik Elektro/ PT Elektro
Judul Skripsi : ***Pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Diri Terhadap Sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK Muda Patria Kalasan***

- Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 11 Januari 2013 mulai pukul 08.00 sampai dengan selesai, bertempat di ruang Sidang Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 4 Januari 2013

Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.

13.11.2012 11:07:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3438/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

13 Nopember 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala SMK Muda Patria


Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SMK MUDA PATRIA KALASAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Danang Pradana	10501247004	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK MUDA PATRIA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.
NIP : 19610911 199001 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 13 Nopember 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suparyo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



Tembusan:
Ketua Jurusan

10501247004 No. 1485



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8986/V/11/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY
Tanggal : 13 November 2012

Nomor : 3438/UN34.15/PL/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DANANG PRADANA
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SMK MUDA PATRIA KALASAN
Lokasi : - Kec. KALASAN, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 20 November 2012 s/d 20 Februari 2013

NIP/NIM : 10501247004

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 20 November 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

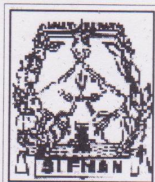


Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Kesehatan DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3036 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/8986/v/11/2012 Tanggal : 20 Nopember 2012
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : DANANG PRADANA
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10501247004
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Prambanan Klaten
 No. Telp / HP : 088215275144
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP SIKAP
 KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SMK MUDA PATRIA
 KALASAN**
 Lokasi : SMK Muda Patria Kalasan
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 20 November 2012 s/d 20 Februari 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Nopember 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

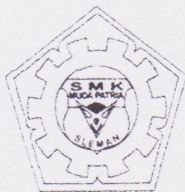
Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
 Pembina, IV/a
 NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sleman
5. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kalasan
7. Ka. SMK Muda Patria Kalasan Sleman
8. Dekan Fak. Teknik-UNY
9. Yang Bersangkutan



YAYASAN MUDA PATRIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
SMK MUDA PATRIA KALASAN
(Bidang Keahlian : Teknik Elektro)
Program Keahlian : Teknik Elektronika Industri
Terakreditasi : "A"
Bogem Pos Kalasan 55571 Yogyakarta 0274 496060

SURAT KETERANGAN

Nomor: 167 / SD / SMK MP / XII / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan SMK Muda Patria Kalasan, Sleman, Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tersebut dibawah ini:

Nama : **DANANG PRADANA**
NIM : **10501247004**
Fakultas : **Teknik**
Prodi : **Pendidikan Teknik Elektro**
Program/Tingkat : **S1**

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DIRI TERHADAP SIKAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SMK MUDA PATRIA KALASAN" Pada tanggal 21 November s.d 1 Desember 2012 di SMK Muda Patria Kalasan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 10 Desember 2012

Kepala Sekolah,



Handa Widyantara P., S.TP